

**EFEKTIVITAS PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM
MEMBINA KARAKTER MAHASISWI PRODI PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURHALIAH

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM. 140201111



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**EFEKTIVITAS PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM
MEMBINA KARAKTER MAHASISWI PRODI PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai
salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

Oleh

NURHALIAH

NIM: 140201111

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991922001

Pembimbing II



Sri Astuti, S.Pd.I., MA
NIP. 198209092006042001

**EFEKTIVITAS PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM
MEMBINA KARAKTER MAHASISWI PRODI PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

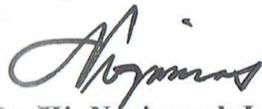
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 7 Juni 2018

22 Ramadhan 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991922001

Sekretaris,



Ziaurrahman, M. Pd

Penguji I,



Sri Astuti, S.Pd.I., MA
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Abdul Haris Hasmar, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliah
NIM : 140201111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Juni 2018

Yang Menyatakan



Nurhaliah

(140201111)

ABSTRAK

Nama : Nurhaliah
NIM : 140201111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Program Ma'had dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 07 Juni 2018
Tebal Skripsi : 70
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti S.Pd.I., MA
Kata Kunci : Efektivitas, Program Ma'had, Karakter, Mahasiswi Prodi PAI.

Mempunyai karakter yang baik merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh semua mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), karena lulusan prodi PAI merupakan calon-calon guru yang harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang terjadi sekarang ini masih terdapat mahasiswi Prodi PAI yang berkarakter tidak baik. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini: 1) Apakah Program Ma'had Al-Jami'ah efektif dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI? 2) Bagaimana Keberhasilan Program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh? 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode Kualitatif. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah sudah efektif dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI dengan persentase 75-85% dapat dilihat melalui beberapa indikator pembelajaran yang efektif. Keberhasilan Program Ma'had dalam membina mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat juga dari beberapa indikator, yang terdiri dari: 1) Indikator untuk sekolah dan kelas, 2) Indikator untuk mata pelajaran, dan kedua indikator tersebut sudah dicapai oleh Ma'had walaupun program Ma'had belum efektif secara 100%. Kendala yang dihadapi mahasiswi ada dua yaitu kendala internal dan eksternal, kedua kendala tersebut sebagian besar sudah bisa diatasi. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1) Efektivitas program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter sudah efektif dengan persentase 75-85%. 2) Keberhasilan program Ma'had dalam membina karakter dapat dilihat dari beberapa indikator, dan indikator tersebut sudah dicapai oleh Ma'had, walau tingkat efektifnya belum 100%. 3) Ada kendala-kendala yang di hadapi Ma'had dalam membina karakter sehingga membuat program Ma'had belum efektif secara keseluruhan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW yang mana oleh beliau telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam islamiyah dan dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana strakta (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Ma’had Al-Jami’ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Hanafiah dan Ibunda Ramlah yang susah payah melahirkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang tak pernah lelah dan putus asa dalam mencari nafkah untuk menyekolahkan anaknya supaya anaknya sukses dalam mencapai cita-citanya dan selalu memberikan motivasi untuk saya dalam menuntut ilmu. Dan terima kasih banyak kepada kakak saya Nurul Fadhillah.
2. Dr. Hj Nurjannah Ismail, M.Ag dan Sri Astuti S.Pd.I., MA selaku pembimbing I dan II yang telah secara langsung membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di kampus tercinta.

4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu mengembangkan keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Muhibuddin Hanafiah, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing Akademik, bapak Ziaurrahman.
6. Teman-teman yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, khususnya teman-teman seperjuangan unit 4 leting 2014 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, semoga segala bentuk bantuan dari bapak, ibu serta teman-teman sekalian hingga terselesainya skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal dan semoga skripsi ini ada manfaat bagi penulis sendiri dan pihak pembaca. *Amin Yaa Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh 07 Juni 2018
Penulis

(Nurhaliah)
140201111

OUTLINE

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iv
ABTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional.....	3
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II PROGRAM MA’HAD	12
A. Efektivitas Program Ma’had Al-Jami’ah	12
1. Ciri-ciri Efektivitas	12
2. Fungsi Ma’had Al-Jami’ah	13
3. Kurikulum Ma’had Al-Jami’ah	13
4. Pola Penyelenggaraan Ma’had Al-Jami’ah.....	14
5. Program-Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh	14
6. Ciri-ciri Keberhasilan Suatu Program.....	16
B. Pembinaan Karakter Mahasiswi Prodi PAI.....	18
1. Visi dan Misi Prodi PAI.....	18
2. Pengertian & Macam-macam Karakter	19
3. Strategi Pembinaan Karakter Untuk Mahasiswi	23
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter ...	24
5. Model Pembinaan Karakter Rasulullah SAW	26
6. Metode-metode Dalam Pembinaan Karakter.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Instrumen Pengumpulan Data	37
H. Pedoman Penulisan.....	38

BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry	39
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	39
2. Visi dan Misi Ma’had	40
3. Keadaan Ustaz/Ustazah dan Tenaga Ma’had	43
4. Keadaan Mahasantri	42
5. Sarana Prasana Ma’had	43
B. Efektivitas Program Ma’had Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI.....	43
C. Keberhasilan Program Ma’had dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	53
D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI	63
 BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tentang Jumlah Personalia Pengurus Ma'had	41
4.2 Tenaga Edukasi dan Pembinaan	42
4.3 Tentang Keadaan Mahasantri yang sudah mengikuti Program Ma'had	42
4.4 Tentang Jumlah Asrama dan jumlah kamar secara keseluruhan	43
4.5 Hasil belajar Mahasiswi Prodi PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh	51
4.6 Membuat dan Mengerjakan Tugas Secara Benar	56
4.7 Tidak Menyontek dan Memberi sontekan ketika Ujian	56
4.8 Selalu Mengikuti Ujian Secara Jujur	57
4.9 Menjalankan Puasa Sunnah dalam Kehidupan Sehari-hari	57
4.10 Selalu Menjalankan Program Keasramaan dengan Baik	58
4.11 Menjalankan Shalat Sunnah dalam Kehidupan sehari-hari	58
4.12 Melakukan Shalat Berjama'ah Tepat Waktu di Ma'had	58
4.13 Selalu Tepat Waktu Hadir di Arama	59
4.14 Selalu Menjalankan Tata Tertib di Kampus dan Ma'had	59
4.15 Bertanggung Jawab pada Setiap Perbuatan yang dilakukan sehari-hari	60
4.16 Mengerjakan Tugas Secara Bersama-sama	60
4.17 Saling Menghargai dan Menghormati antar sesama Mahasiswi di Asrama	60
4.18 Adanya Komunikasi antar sesama Mahasiswi di Asrama	61
4.19 Tidak Membeda-bedakan dalam Berkomunikasi	61
4.20 Mengerjakan Tugas yang diberikan dosen dan ustazah secara Mandiri	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3: List Observasi
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 5: Kisi-kisi Angket Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 6: Angket Penelitian
- Lampiran 7: Buku Pedoman Mentoring/*Tsaqafah Islamiyyah*
- Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Ustadz/ Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 8: Foto-foto penelitian
- Lampiran 9: Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

-----َ----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----ِ----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----ُ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة، دليل الاناية، مناهج الادلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam tulis Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata transliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtira'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama berbasis pesantren. Tujuan adanya Program Ma'had Al-Jami'ah adalah untuk terciptanya mahasiswa yang bertakwa, berakhlak mulia (berkarakter), mencintai Al-Qur'an serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris.¹

Semua mahasiswa baru diwajibkan menetap di asrama Ma'had Al-Jamiah. Penyelenggaraan Ma'had Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had Aly yang pernah ada pada tahun 2013, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Instruksi DIRJ (Direktorat Jendral) Pendidikan Islam NO Dj.I / Dt.I .IV / PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-

¹Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*, h. 1.

Jami'ah) tahun 2014.²

Pembinaan karakter mahasiswa/mahasiswi dalam mengikuti program Ma'had adalah melalui kegiatan keasramaan dan mentoring. Adapun kegiatan-kegiatan keasramaan berupa kegiatan Ubudiyah, dimana kegiatan ubudiyah itu sendiri terdiri dari kegiatan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa-puasa sunnah, pembacaan Al-Matsurat, membaca surat Yasin setiap malam jum'at, tausiah/kultum, kajian (malam bina iman dan takwa).³

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.⁴ Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.⁵

²Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*, h. 1-2

³Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*, h. 25

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 77.

⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 64.

Karakter itu amat penting, karena karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁶

Mempunyai karakter yang baik merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh semua mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry, khususnya bagi mahasiswi prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), karena lulusan prodi PAI merupakan calon-calon guru yang harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi masih terdapat mahasiswi Prodi PAI yang berkarakter tidak baik. Hal ini terbukti misalnya mereka belum jujur dalam mengikuti ujian; seperti menyontek. Belum mandiri dalam mengerjakan tugas. Kurang komunikatif dalam pergaulan sehari-hari, seperti berbicara kurang sopan dengan dosen. Kurang disiplin, seperti terlambat masuk kuliah bahkan terlebih dahulu dosen yang masuk dari pada mahasiswa, kurang tanggung jawab seperti ada mahasiswi yang ketika tampil makalah tidak datang.⁷ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswi prodi PAI yang sudah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam**

⁶Muchlas Samani, Dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 41.

⁷ Hasil Observasi di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 12 September, 2017.

Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah ,

1. Apakah Program Ma’had Al-Jami’ah efektif dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI?
2. Bagaimana keberhasilan Program Ma’had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ke efektifan Program Ma’had Al-Jami’ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI.
2. Untuk mengetahui keberhasilan Program Ma’had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry dalam membina karakter Mahasiswi Prodi PAI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang keefektifan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter Mahasiswi Prodi PAI.
2. Memberikan pengetahuan tentang keberhasilan Program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Memberikan pengetahuan tentang kendala-kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam membina karakter Mahasiswi Prodi PAI .

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektif dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung pengertian efeknya (akibat, pengaruh, kesannya); manjur dan mujarab, dapat membawa hasil.⁸ Efektivitas di dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum mengandung pengertian suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁹

Efektivitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh adanya program Ma'had terhadap karakter mahasiswi prodi PAI.

2. Program Ma'had Al-Jami'ah (Ma'had Aly)

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian

⁸Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 6, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 203.

⁹Saliman, Dkk, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 61.

rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.¹⁰

Ma'had Jami'ah (Ma'had Aly) merupakan asrama mahasiswa yang diperuntukkan guna penguatan bahasa dan penguatan akhlakul karimah agar lulusan UIN Ar-Raniry memiliki karakteristik sebagai insan akademik yang Islami. Ma'had Jami'ah merupakan pusat pemantapan akidah dan akhlak mulia, pusat pengembangan Ilmu KeIslaman, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.¹¹

Program Ma'had Al-Jami'ah yang penulis maksud disini adalah asrama mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Membina

Membina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa mengandung pengertian membangun; mendirikan (negara dsb), mengusahakan supaya lebih baik (manjur, sempurna).¹² Membina yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Program Ma'had Al-Jami'ah mengusahakan agar karakter mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry supaya menjadi lebih baik.

4. Karakter

Karakter dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung pengertian tabi'at; watak; sifat-sifat kejiwaan; akhlak, atau budi pekerti yang membedakan

¹⁰Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 6..., h. 667.

¹¹Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2015/2016, h. 37.

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 193.

seseorang dengan yang lain.¹³ Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang.¹⁴

Selanjutnya karakter menurut Islam dalam bahasa Arab merupakan jamak dari *khuluk* yang mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa di upayakan.
- b. Adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.

Karakter yang penulis maksud adalah sifat-sifat kejiwaan atau akhlak yang ada dalam diri seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain, contohnya sifat religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

5. Mahasiswi Prodi PAI

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia mahasiswi mengandung pengertian pelajar atau mahasiswa wanita.¹⁵

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 521.

¹⁴Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 204.

¹⁵Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 6..., h. 549.

Adapun visi dan misi Prodi PAI yaitu:

Visi:

1. Menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul profesional dan kompetentif berbasis *akhlakul karimah* di Indonesia pada Tahun 2030.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis Teknologi.
2. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerja sama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.¹⁶

Adapun mahasiswi Prodi PAI yang penulis maksud adalah mahasiswi yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

UIN dalam istilah bahasa Arab “*Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*”, merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin Ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syaikh Nuruddin Ar-Raniry, yang

¹⁶Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2015.

berasal Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada Khususnya.¹⁷

UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang penulis maksud adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum yang berada di Aceh.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti dan kalangan akademis dan telah dipublikasikan pada jurnal online (internet) maupun di pustaka-pustaka hampir sama dengan penelitian, antara lain:

Wuri Phramantari, Jurnal. Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Pembinaan Karakter Jujur Di SMK N 1 Sewon, dari Jurnal ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang Karakter, adapun perbedaanya yaitu kalau kajian terdahulu Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Pembinaan Karakter Jujur Di SMK N 1 Sewon, penelitian dilakukan di SMK N 1 Sewon. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada “Efektivitas Program Ma’had Al-Jami’ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

¹⁷Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014.

Asep Rohiman Lesmana, Jurnal Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bercerita Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Universitas Pendidikan Indonesia, dari jurnal ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah yaitu sama-sama meneliti tentang Karakter, adapun perbedaannya adalah pada objek dan subjek penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada “Efektivitas Program Ma’had Al-Jami’ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Mr. Amri Dolohngo, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Efektivitas Program Pendidikan Diniyah Dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN 2 Telkom Banda Aceh, dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah Efektivitas suatu program dalam membina Karakter, akan tetapi dalam penelitian diatas objek dan subjek penelitiannya berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada Efektivitas Program Ma’had Al-Jamiah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Nazaruddin, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dari skripsi ini yang menjadi persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah tempat penelitiannya, akan tetapi penelitian sebelumnya yaitu tentang pola pembinaan karakter mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada Efektivitas Program Ma’had dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi

PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian sebelumnya belum ditemukan sisi Efektivitas Program Ma'had Al-Jamiah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

PROGRAM MA'HAD DAN PEMBINAAN KARAKTER

A. Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah

1. Ciri-ciri Efektifitas

Suatu organisasi dan lembaga, termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Sejalan dengan itu, Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.¹⁷

Yusuf Hardi Miarso dalam buku Hamzah B. Uno dan Nurdi Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasikan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*Student Centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan dari ukuran pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Cara menentukan pembelajaran yang efektif memerlukan indikator untuk mengukurnya, menurut Wotruba dan Wright ada tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik
- b. Komunikasi yang efektif

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 82-85.

- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d. Sikap positif terhadap siswa
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar siswa yang baik.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan dan yang harapan itu tercapai.

2. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah.

Ma'had Al-Jami'ah memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman
- b. Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab, Inggris, lainnya)
- c. Membentuk karakter (*character building*)
- d. Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an
- e. Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

3. Kurikulum Ma'had Al-jami'ah

Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.¹⁹ Kurikulum yang penulis maksud dalam

¹⁸Hamzah B. Uno dan Nurdi Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cet 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 173.

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3-4.

skripsi ini adalah kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Adapun Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah minimal terdiri dari atas:

a. Kompetensi Dasar

- 1) Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 2) Keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan ubudiyah
- 3) Keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris)
- 4) Keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning).

b. Kompetensi Penunjang/ lainnya

Selain kompetensi sebagaimana yang di maksud di atas, Perguruan Tinggi dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

4. Pola Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah

Pola penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dilakukan secara kreatif dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan melibatkan *stakeholders* perguruan tinggi.²⁰

5. Program-program di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program dan Peraturan Akademik merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang berfungsi sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program pembinaan di asrama, baik program bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktis/aplikasi).

²⁰Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*, h. 52-53.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program tersebut terdiri dari 4 bidang studi, yaitu:

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi makharijul huruf/sifatul huruf. Fashahah, serta mengarahkan mahasiswa untuk menghafal juz 30.

Sementara Tahfidz Al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa yang telah dinyatakan telah menguasai tahsin Al-Qur'an.

b. Mentoring/*Tsaqafah Islamiyyah*

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bahasa Arab (*Muhadatsah*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan, dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar (*mustawa awwal*) dan lanjutan (*mustawa tsani*), serta memotivasi mahasiswa untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama.

d. Bahasa Inggris (*Conversation*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar, lanjutan dan memotivasi mahasiswa untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama.²¹

Program-program Ma'had yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah program-program pembinaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, baik program itu bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) didalam kelas, maupun pembinaan yang berbentuk penerapan (praktis/aplikasi).

6. Ciri-ciri Keberhasilan Suatu Program

Program adalah kegiatan yang direncanakan secara seksama. Program itu sendiri terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Komponen program itu sendiri adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. Keberhasilan suatu program pembelajaran sangat tergantung dari beberapa faktor penting, yaitu:

- a Siswa,
- b Guru,
- c Materi/kurikulum,
- d Sarana/prasarana,

²¹Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Kearsamaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Kearsamaan*, h. 9-13.

e Pengelolaan

f Lingkungan

Apabila salah satu saja dari enam komponen tersebut kinerjanya kurang baik, pasti keberhasilan program pembelajaran tidak akan maksimal. Masing-masing komponen harus baik kinerjanya.²²

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator keberhasilan program pendidikan karakter, yaitu:

a Indikator Untuk Sekolah dan Kelas

Indikator untuk sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari.

b Indikator Untuk Mata Pelajaran.

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta dan berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.²³

Ciri-ciri suatu program yang penulis maksud dalam Skripsi ini adalah tanda-tanda keberhasilan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9-11.

²³Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 39-40.

B. Pembinaan Karakter Mahasiswi Prodi PAI

1. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun visi dan misi Prodi PAI yaitu:

Visi:

Menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul profesional dan kompetitif berbasis *akhlakul karimah* di Indonesia pada Tahun 2030.

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis Teknologi.

Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.

Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerja sama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.²⁴

2. Pengertian dan Macam-macam Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung pengertian tabi'at; watak; sifat-sifat kejiwaan; akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁵ Istilah karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir sehingga karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras, tetapi pengertian ini mengalami

²⁴Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2015.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 521.

perubahan sehingga karakter selanjutnya diartikan dengan sebuah tanda khusus atau pola perilaku seseorang.²⁶ Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri-sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁷ Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.²⁸ Dalam bahasa Arab karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).²⁹

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster, adalah sesuatu yang mengaktualifikasikan kepribadian seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.³⁰ Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992)

²⁶Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan Jonh Dewey*, (Banda Aceh: PeNA, 2013), h. 16,

²⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...*, h. 141.

²⁸Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta:Star Energy, 2004), h. 25.

²⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

³⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 77.

menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*compenents of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan tentang moral.³¹

Ayat-ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak, beberapa diantaranya adalah pengarahannya agar umat manusia berakhlakul karimah, terdapat pada beberapa ayat berikut: QS. Qalam: 4); QS. An-Nur:30-31, 32 ; QS.Al-Ahzab:33; QS. Al-Israa': 23, QS. At-Taubah : 119; QS. Ali Imran 133-134 yang mengungkapkan hal-hal berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran.³²

Karakter yang penulis maksud adalah sifat-sifat kejiwaan atau akhlak yang ada dalam diri seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain, contohnya sifat religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, komukatif/bersahabat dan mandiri.

b. Macam-Macam Karakter

Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Di dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

³²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. 64.

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan

kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab.³³

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.³⁴

Penulis tidak mengambil semua karakter yang tersebut diatas, akan tetapi penulis hanya mengambil beberapa saja yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, komunikatif/ bersahabat, dan mandiri.

3. Strategi Pembinaan Karakter Untuk Mahasiswi

Strategi mengandung pengertian sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin di capai.³⁵

³³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. xii-xiii.

³⁴Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 8.

³⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif...*, h. 76-78.

Setiap perguruan tinggi mengemban misi pemerintahan untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi mahasiswa/mahasiswinya. Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari implementasi pendidikan karakter di sekolah (PAUD sampai SLTA). Di lingkungan pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses perkuliahan. Menurut Djoko Santoso kerangka umum dalam masyarakat akademik perguruan tinggi terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa/mahasiswi. Mereka ada dalam lingkungan akademik yang didukung para tenaga kependidikan, infrastruktur pendukung dan program-program, kedua unsur tersebut harus berorientasi kearah perkembangan budaya akademik. Secara praktis mereka akan diikat dalam etika akademik yang tumbuh dari nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik. Di dalam pelaksanaannya inti kegiatan di perguruan tinggi ialah *Tridarma Perguruan Tinggi*, sehingga semua kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter.³⁶

Strategi pembinaan karakter untuk mahasiswi yang penulis maksud disini adalah strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada mahasiswi di perguruan tinggi.

³⁶Ida Farida, "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Langkah Strategis Dan Implementasinya Di Universitas". Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 3, No 1, Januari-Juni 2012, h 6.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan Karakter

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter adalah guru, selebritis, pejabat birokrasi, tokoh masyarakat, teman sejawat, kedua orang tua, media cetak, dan media elektronik.³⁷

a. Guru

Guru sebagai sosok panutan, harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik.

b. Selebriti

Selebriti khususnya artis, yang menjadi idola anak-anak remaja harus dapat memberikan contoh yang baik. Sebab, apa saja yang mereka lakukan dan mereka menampilkan (yang hampir selalu diliput media massa) akan menjadi perhatian fansnya, dan cenderung ditirunya.

c. Pejabat dan Tokoh masyarakat

Pejabat dan tokoh masyarakat harus dapat memberikan teladan bagi bawahan/masyarakat, misalnya sikap *low profile*, mendengarkan aspirasi bawahan/masyarakat, sikap terbuka, dan sikap positif lainnya. Sebaliknya, sikap dan perilaku pejabat dan tokoh masyarakat yang arogan, sikap tertutup, tentu akan merusak ruh pendidikan karakter.

d. Orang tua dan teman sejawat

Dua sosok terdekat, yaitu orang tua dan teman sejawat, juga harus bisa memberikan cermin yang dapat ditiru, misalnya bersikap familier, siap menjadi

³⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...*, h. 141.

tempat curhat, memperhatikan aspirasi, sikap yang menyejukkan, sportif, dan sebagainya. Sebaliknya sikap mau menang sendiri, arogan, egois, dan sikap negatif lain harus dihindari.

e. Media massa

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, harus sadar bahwa yang ditampilkan selalu menjadi perhatian publik, oleh karena itu, berita yang ditampilkan harus melalui seleksi yang ketat ditinjau dari efek-efek negatif bagi publik. Tayangan televisi dan bentuk sinetron, hiburan, dan acara lain yang tidak mendidik publik harus dihindari.³⁸

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut berpengaruh dalam pembinaan karakter mahasiswa prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Model Pembinaan Karakter Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh teladan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya

³⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial...*, h. 142-143.

sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarganya besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjual belikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral.

Semua realitas hidup kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam pencatatan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.

Pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW lebih dikenal dengan dengan sebutan akhlak. Inilah yang menjadi tugas utama kenabian Muhammad SAW yaitu untuk membangun dan memperbaiki akhlak manusia.³⁹ Sebagaimana didalam sabdanya: “Tidaklah aku diutus (ke muka bumi) kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia”. Sehingga Nabi Muhammad SAW kemudian benar-benar terfokus dan *concern* untuk melakukan proses pembentukan, penyempurnaan, dan penguatan akhlak (karakter generasi) ini sebagai modal besar dan pembangunan peradaban besar.⁴⁰

Model pembinaan karakter Rasulullah SAW yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah model pembinaan karakter yang Rasulullah gunakan dalam mengubah karakter manusia pada waktu itu dari tidak baik menjadi lebih baik

³⁹Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 1-2.

⁴⁰Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa...*, h. 1-2.

sehingga Rasulullah di tempatkan sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan.

6. Metode-metode Dalam Pembinaan Karakter

Ada beberapa metode dalam pembinaan Karakter dalam proses pendidikan di sekolah, yaitu;

a. Metode Teladan

Yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik.

Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya, serta para tokoh Islam. Allah swt Berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21).*

Islam menjadikan Rasulullah sebagai suri Teladan bagi setiap generasi, begitu juga dalam menanamkan sifat jujur kepada anak. Menurut Imam Al-Ghazali memberi teladan merupakan salah satu metode untuk membentuk akhlak mulia pada anak.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan juga merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, misalnya pembinaan bersikap mulia bagi seorang anak. Dalam kitab ini Al-Ghazali mengatakan bahwa membiasakan juga merupakan sebuah metode yang tepat dalam upaya membentuk akhlak anak. Anak yang didik dan dibiasakan dengan suatu yang baik (akhlak mulia), barang kali ia akan tumbuh dan hidup dalam lingkaran kebaikan.

c. Metode *al-Hikmah*.

Guru memberikan pemahaman kepada dan pengetahuan kepada murid tentang sikap dan perilaku yang baik dan sebaliknya, juga menjelaskan tentang segala hal yang berkaitan dengan hal tersebut.⁴¹

d. Metode melalui simulasi Praktek

Dalam proses belajar, setiap informasi akan di terima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam , terdapat enam jalur menuju otak, antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan. Pada masing-masing jalur tersebut memiliki tingkat persentase efektivitas yang berbeda-beda. Dari sekian jalur tersebut, tindakan atau aksi jauh lebih kuat dalam membangun informasi di otak manusia dari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya. Oleh karena itu, membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktek, melalui bermain peran (*role play*), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap

⁴¹Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h.7.

dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tidak nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

e. Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu.

f. Menggunakan Metode *Repeat Power*

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang dibangun. Metode *Repeat Power* adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus-menerus tentang apa yang ingin kita raih. Otak kita membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu instruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan.

g. Metode 99 Sifat Utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 sifat utama (*Asma'ul Husna*) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah (*Asmaul Husna*) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikasi yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu. Tulisan tersebut diletakkan diatas meja atau ditempat yang mudah dilihat. Misal: *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), komitmen sikap aplikasinya: Hari ini, saya akan menunjukkan kasih sayang kepada siapapun.

h. Membangun Kesepakatan Nilai Keunggulan

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan menjadi budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.

i. Melalui Penggunaan Metafora

Yaitu dengan menggunakan metode menggunakan pengungkapan cerita yang diambil kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada orang dalam institusi tersebut dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikuti sertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai pekerjaan.⁴²

Metode-metode dalam pembinaan karakter yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah metode-metode yang digunakan dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁴²Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa...*, h. 12-17.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik.⁴³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yakni mahasiswi Prodi PAI dan pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴⁵ Dalam hal ini penulis memberi gambaran tentang “Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry. Dipilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau, alasan waktu, finansial, sudah memiliki informan penghubung dan permasalahannya juga terdapat di tempat tersebut. Sedangkan yang diteliti adalah Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

⁴⁴ Muhammad Nazri, *Metode Penelitian*, cet. III (Jakarta: tp, 1988), h. 63.

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, Edisi 5, 2000), h. 162.

C. Subjek Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi PAI yang sudah mengikuti Program Ma'had Al-Jamia'ah dan pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry untuk mengetahui Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strakta yang ada dalam populasi itu.⁴⁷ Berhubung jumlah populasi terlalu banyak, tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti menetapkan 1 orang kepala Ma'had, 3 orang ustazah pembina asrama, dan 1 orang ustazah yang bertanggung jawab terhadap program Mentoring/*Tsaqafah Islamiyyah*, dan 20 orang mahasiswi PAI yang sudah pernah mengikuti program Ma'had.

D. Sumber Data Penelitian

Data untuk penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku "*first-hand information*". Sumber data primer antara lain meliputi dokumen historis, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni.⁴⁸

Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. VIII*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 118.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 82.

⁴⁸Urber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial, Cet 1*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 289-291.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Bahan-bahan yang dapat menjadi sumber data sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku, telaah gambar hidup, atau artikel-artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain.⁴⁹

Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku, skripsi, jurnal dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Teknik ini dilakukan untuk mendapat data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant observation*) dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵¹ Teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh responden ketika diskusi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁴⁹Urber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet 1..., h. 289-291.

⁵⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*h. 158.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 145.

pertanyaan itu.⁵² Wawancara yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.⁵³ Sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan staf-staf Ma'had dan mahasiswi prodi PAI.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁴ Angket (kuesioner) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban.⁵⁵ Angket ini akan diberikan kepada responden yang menjadi sample dalam penelitian ini yaitu mahasiswi prodi PAI untuk mengetahui efektivitas program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data, dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data relevan penelitian.⁵⁷ Data yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data (bahan) yang berkenaan dengan Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁵²Bachtiar dan Wadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 72.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 145.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 20..., h. 120.

⁵⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 168.

⁵⁶Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 143.

⁵⁷Sudaryo, Dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan...*, h. 30.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Angket

Semua data yang terkumpul dengan angket akan penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data yang di peroleh hasil pembagian angket kepada mahasiswi prodi PAI akan di olah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.⁵⁸

2. Teknik Analisis Data Observasi dan Wawancara

Teknik analisis data observasi dan wawancara yang penulis pakai dalam dalam penelitian ini adalah model interaktif (model Miles *and* Huberman). Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya.⁵⁹

Reduksi data yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-raniry Banda Aceh, jumlahnya cukup banyak maka perlu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian dicatat secara teliti dan rinci.

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43.

⁵⁹Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet 20...., h. 247.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Mendisplay data yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry kemudian disajikan baik dalam tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang penulis maksud disini adalah setelah dilakukan reduksi dan penyajian data dari hasil observasi dan wawancara maka langkah selanjutnya yang dilakukan seorang penganalisis kualitatif adalah mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatnya dari observasi dan wawancara.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun Instrumen pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. List Observasi Partisipan
2. List Wawancara Terstruktur
3. Angket yang diukur dengan menggunakan skala Likert.

⁶⁰Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet 20...., h. 248.

⁶¹Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet 20...., h. 249.

H. Pedoman Penulisan

Penelitian ini menggunakan buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang diterbitkan tahun 2016.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah berdiri dan Perkembangannya

Berdasarkan data yang didapatkan Unit pelaksanaan teknik Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Instruksi DIRJEN (Direktorat Jenderal) Pendidikan Islam NO:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.⁴³

2. Visi dan Misi Ma'had

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan Qur'ani.

b. Misi

- 1) Mengantakan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam

⁴³ Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*, h.1-2.

pengalamannya, serta profesional di bidang keilmuannya.

- 2) Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) secara aktif dan kumulatif.⁴⁴

3. Keadaan Ustadz/ustadzah dan Tenaga Ma'had

Personalia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama terdiri dari:

Kepala : Dr. Nurchalis Sofyan, MA

Sekretaris : Muhajirul Fadhil, Lc

Kepala Bidang/Wuwajjih

Bidang Kesekretariatan : Deny Yuzlian, S.Pd.I

Bidang Akademik : Dedy Saputra, S.S

Bidang Kearsamaan : Hendra SH, S.Pd.I

Bidang Data : Nanda Desriawati, S.Pd.I

Bidang SARPRAS : Muhammad Nurdin, S.Pd.I

Koordinator Studi

Koor Tahsin : Sri Astuti, SE

Koor Mentoring/Tsaqafah Islamiyyah : Mutia, S.Ud

Koor B. Arab : -

Koor B. Inggris : Ade Suhendri, S.Pd.I

Staf/Tenaga Adm

Koordinator Adm/Arsip : Iklima, MA

Koordinator Data : Nanda Desriawati, S.Pd.⁴⁵

⁴⁴ Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Kearsamaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Kearsamaan*, h. 2-3.

⁴⁵ Hasil Studi Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniy Banda Aceh Tahun 2018.

Pembina/Pengasuh:

1. Hendra SH, S.Pd.I : Asrama RUSUNAWA
2. Syafruddin, Lc : Asrama RUSUNAWA
3. Jefriadi, S.Pd.I : Asrama RUSUNAWA
4. Candra Maulana, S.Pd.I : Asrama RUSUNAWA
5. Abizar, S.Pd.I : Asrama ARUN
6. Safrina, S.Hum : Asrama ARUN
7. Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I : Asrama IDB 1
8. Safriati Rahmi, S.Pd.I : Asrama IDB 1
9. Zul Izzati, S.S : Asrama IDB 2
10. Aiza Malia Perdani, S.Pd.I : Asrama IDB 2
11. Zahratul Faiza, S.Hi : Asrama SCTV
12. Lia Safrina, S.E : Asrama SCTV
13. Nur Asma S.Pd.I : Asrama KOMPAS
14. Irhami, S.Sy : Asrama KOMPAS
15. Riski Sabrina, Lc : Asrama YAKESMA
16. Yusrawati, Lc : Asrama YAKESMA

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah Personalia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tentang Jumlah Personalia Pengurus Ma'had

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Pimpinan/ Kepala	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kepala bidang	5 orang
4.	Koordinator bid Studi	4 orang
5.	Staf/ Tenaga Adm	2 orang
6.	Pembina/ pengasuh	16 orang
Jumlah Total		29 Orang

Tabel 4. 2 Tenaga Edukasi dan Pembinaan

TENAGA EDUKASI DAN PEMBINAAN				
No	Pendidik	Bagian	Jumlah	
1.	Tenaga pendamping pembina Asrama	Musa'id-Musaidah	22	Orang
2.	Tenaga pengajar	Bidang Studi Tahsin	130	Orang
		Mentoring/ Tsaqafah Islamiyyah	130	Orang
		Bahasa Arab	50	Orang
		Bahasa Inggris	50	Orang
	Jumlah Total Tenaga Edukasi		382	Orang

4. Keadaan Mahasantri

Jumlah mahasantri yang sudah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah terhitung dari tahun 2014-sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tentang Keadaan Mahasantri yang sudah mengikuti Program Ma'had.⁴⁶

No	Angkatan	Gelombang	Jumlah Mahasantri
1	I	G I	800
2	I	G II	514
3	II	G I	1062
		G II	1228
4	III	G I	1421
		G II	1386
5	IV	G I	1385
		G II	1347
6	V	G I	1350
		G II	1503
Jumlah			10.493 Orang

⁴⁶Hasil Studi Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Bandan Aceh Tahun 2018 .

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan Mahasiswa/mahasiswi yang sudah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak tahun 2014 - Sekarang dimulai dari leting 2013-2017 adalah berjumlah 10.493 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa) dan YAKESMA. Setiap asrama masing-masing memiliki Mushalla, Kamar Mandi, dan lahan parkir.

Tabel 4.4 Tentang Jumlah Asrama dan jumlah kamar secara keseluruhan.

No	Asrama	Lantai I	Lantai II	Lantai III	Lantai IV	Jumlah
1.	RUSUNAWA	22	25	25	25	97
2.	ARUN	9	13	12		34
3.	IDB 1	7	18	18		43
4.	IDB 2	7	18	18		43
5.	YAKESMA					20
6.	SCTV	17	20	20		57
7.	KOMPAS	4	10	10		24
TOTAL						298

Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah memiliki 6 Asrama. 5 Asrama putri dan 1 Asrama putra (RUSUNAWA). 1 Asrama putri (YAKESMA) merupakan pinjaman dari rumah sakit YAKESMA di Kaju.

B. Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI.

Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, merupakan salah satu program UIN Ar-Raniry yang mempunyai misi membina karakter mahasiswa/mahasiswinya. Salah satu cara untuk melihat efektif tidaknya Program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry memerlukan indikator untuk mengukurnya, adapun indikator tersebut terdiri dari:

1. Pengorganisasian Materi Yang Baik

Pengorganisasian Materi yang baik juga sangat menentukan keefektifan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang ustazah yang menjadi pembina asrama dan 1 orang ustazah yang bertugas dalam mentoring terkait dengan pengorganisasian materi yang baik, ustazah yang menjadi pembina asrama tidak berperan dalam menyusun silabus akan tetapi ustazah ikut berperan dalam pembinaan karakter.⁴⁷ Silabus yang digunakan dalam program mentoring tersebut disusun oleh pihak Ma'had yang bertanggung jawab dalam bidang mentoring.⁴⁸ Untuk program keasramaan tidak mempunyai silabus khusus, akan tetapi materi yang disampaikan di asrama bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang mengarah ke pembinaan karakter. Penyampaian materi yang disampaikan dalam proses pembinaan karakter disusun sesuai dengan silabus yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁴⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang penulis peroleh, materi yang disampaikan sesuai dengan silabus dan buku pedoman yang sudah ada di Ma'had. Salah satu contohnya dalam bidang mentoring, adapun materi-materi dalam mentoring terdiri dari:

1. Keutamaan Majelis Zikir dan Ilmu.
2. Sejarah Salman Al-Farisi ra Memburu Hidayah.
3. Al-Insan (Me "Manusia" kan manusia).
4. Tafakkur Udara Lautan Tempat kita hidup
5. Wajibat nahwa Rasul (kewajiban kepada Rasulullah SAW)
6. Keutamaan shalat Fardhu dan Shalat fardhu berjama'ah
7. Islam way of life
8. Cinta yang hakiki
9. Birrul walidain (berbakti kepada kedua orangtua)
10. Ghazwul fikri
11. Urgensi tarbiyah islamiyah (pendidikan Islam)

⁴⁷Wawancara dengan Ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

⁴⁸Wawancara dengan Ustazah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁴⁹Wawancara dengan Ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

12. Akhlak dalam Islam.
13. Adap pergaulan lawan jenis menurut Islam
14. Menutup aurat
15. Manajemen waktu
16. Bahaya narkoba menurut Islam
17. Al-Ukhuwwah Al-Islamiyah
18. Peran pemuda dalam Islam
19. Menjauhkan diri dari dosa-dosa besar
20. Taubat
21. Bahaya takfir (mengkafirkan sesama muslim).⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan ustazah pembina asrama SCTV bahwa cara yang digunakan agar materi tersampaikan dengan baik langkah pertama adalah membuka pola pikir mahasiswi kemudian menyampaikan materi sesuai dengan realita yang terdapat dalam kehidupan mahasantri.⁵¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis dimana silabus tersebut memang disusun oleh pihak Ma'had, sedangkan dalam program keasramaan penyampaian materinya bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan para mahasantri. Misalnya sebelum Ramadhan kemarin para ustazah memberikan tausiyah tentang bulan Ramadhan.⁵²

Dari hasil wawancara dengan ustazah-ustazah dan observasi , penulis dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian materi di Ma'had sudah bagus, dimana pihak Ma'had dalam menjalankan programnya sudah mempunyai pedoman contohnya silabus dan buku pedomanbaik dalam program mentoring ataupun program-program lainnya.

2. Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif antara pihak Ma'had dengan mahasantri juga

⁵⁰Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.

⁵¹Wawancara dengan Ustazah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁵²Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

merupakan salah satu ciri efektivitas program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah-ustazah di Ma'had Al-Jami'ah komunikasi yang diterapkan antara ustazah dan mahasiswi/mahasantri adalah komunikasi secara umum, dan komunikasi antar pribadi.⁵³ Misalnya seperti merangkul mahasantri agar mau berubah kearah yang lebih baik.⁵⁴ Adapun penggunaan bahasa yang digunakan itu sesuai dengan bahasa akademik, dan bahasa yang digunakan tersebut adalah bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang diterapkan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dapat dilihat dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari mahasantri/mahasiswi PAI di Ma'had adalah komunikasi secara umum, komunikasi antar pribadi, dan bahasa yang digunakan juga bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswi/mahasantri dan juga media juga jika waktu mendukung baik dalam mentoring dan program bahasa.

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa komunikasi yang diterapkan antara ustazah dan mahasiswi/mahasantri adalah komunikasi secara umum, dan komunikasi antar pribadi. Dan bahasa yang ustazah gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami oleh mahasantri/mahasiswi. Penggunaan media juga disesuaikan. Dalam program keasramaan ustazah banyak menggunakan media seperti gambar tentang bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, gambar kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan ada doa setelah shalat.⁵⁶

⁵³Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018

⁵⁴Wawancara dengan Ustadzah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁵⁵Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

⁵⁶Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 10 Mei 2018, pukul 16:00- 18:30.

3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari semangatnya mahasiswi dalam mengikuti program Ma'had. Berdasarkan hasil Wawancara dengan beberapa orang ustadzah di Ma'had penulis memperoleh informasi bahwa dalam mengikuti program Ma'had sebagian mahasiswi sangat bersemangat dan ada juga yang tidak bersemangat.⁵⁷ Untuk membuat mahasiswi semangat maka para ustazah berusaha mengambil materi sesuai dengan kebutuhan, misalnya jika mahasiswi bermasalah dari segi pakaian maka para ustazah mengambil materi tentang bagaimana cara berpakaian yang baik, memberikan motivasi agar mereka semangat dalam belajar. Referensi yang digunakan dalam melakukan pembinaan di Ma'had bersifat fleksibel, misalnya tentang aurat mungkin satu referensi cukup mencakup semua, dan juga menggunakan referensi lain seperti ceramah ustadz Somad.⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan penulis di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ustadzah memberikan motivasi kepada mahasiswi/mahasantri agar lebih giat untuk belajar, dan memberika tausiyah tentang bulan ramadhan.⁵⁹

4. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif ustazah terhadap mahasiswi juga menentukan keberhasilan suatu program. Sikap positif ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan perhatian pada semua mahasiswi terutama ketika mahasiswi itu mengalami kesulitan, dengan memberi saran tentang jalan keluar dari permasalahan tersebut dan membangkitakan motivasi mahasiswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah-ustazah di asrama ketika mahasiswi/mahasantri tidak memahami materi yang disampaikan yang bertujuan

⁵⁷Wawancara dengan Ustadzah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018

⁵⁸Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, Zahratul Faiza dan Mutia, (di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh),

⁵⁹Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

membina karakter, para ustazah memberi bantuan dan mencoba semaksimal mungkin agar mahasiswi/mahasantri paham terhadap materi yang di sampaikan, dan materi yang disampaikan sesuai dengan realita di masyarakat. Misalnya sebagai seorang muslimah bagaimana tata cara berpakaian dan menutup aurat yang sebenarnya, dan tata cara berhubungan dengan lawan jenis yang sebenarnya.⁶⁰ Dan jika ada mahasantri yang mempunyai masalah misalnya dengan orang tua, teman di asrama, di kampus, para ustazah di Ma'had mencoba memberi solusi tentang jalan keluar dari permasalahan tersebut.⁶¹ Kalau ada pertanyaan dari mahasiswi/mahasantri para ustazah menanggapi dengan baik dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi jika tidak bisa menjawabnya maka ustazah akan mencoba menjawab minggu depan.

Walaupun sudah keluar dari ma'had hubungan antara ustazah dan mahasantri masih terjalin, misalnya ketika berjumpa di luar asrama baik itu di perpustakaan, mahasantri datang menyapa para ustazah serta menyalaminya, walaupun para ustazah sudah lupa siapa mereka. Hal demikian sesuai dengan observasi penulis di lapangan bahwa apa yang dikatakan ustazah sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁶²

5. Pemberian Nilai Yang Adil

Setiap proses pembelajaran pada akhirnya pasti ada pemberian nilai yang adil untuk menunjukkan sejauh mana ketercapaian mahasiswi/mahasantri terhadap proses pembelajaran.

Penilaian karakter yang pertama dilihat dari absensi dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga melalui penilaian tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan mahasantri, misalnya sering telat ketika shalat berjama'ah, shalat sunnah, shalat sering di saf depan atau belakang itu dapat menentukan kerajinan

⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

⁶²Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

mahasantri. Kantor telah menyediakan form penilaian untuk melihat karakter mahasiswi/mahasantri. Misalnya nilai mahasiswi sampai 100 berarti sesuai dengan yang diharapkan, maksimalnya para ustazah memberikan nilai karakter 88-89 karena ketika di luar asrama tidak bisa menjangkau bagaimana karakter mereka.⁶³

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil studi dokumentasi, penilaian terhadap program keasramaan dan belajar mahasiswi/mahasantri dapat di lihat berdasarkan:

- a. Jumlah kehadiran di asrama/ruang belajar
- b. Pasrtisipasi dan keaktifan dalam asrama/ruang belajar
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Ujian pertengahan semester/gelombang
- e. Ujian akhir asrama/ruang belajar.⁶⁴

6. Keluwesan dan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan seseorang dalam proses pembelajaram berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Khuzaimah beliau menggunakan pendekatan pribadi seperti komunikasi aktif secara pribadi. Menurut beliau komunikasi khususnya lebih ke pribadi karena biasanya yang lebih berhasil anak yang kita dekati secara pribadi.⁶⁵ Dan menggunakan model pemecahan masalah problem solving (pemecahan masalah). Sedangkan menurut ustazah Zahratul Faiza menggunakan metode lebih kepada merangkul untuk berbuat baik.⁶⁶

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁶⁷

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, Zahratul Faiza, Mautia, Asrama putri UIN Ar-Raniry, 4 Juni 2018.

⁶⁴Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015.

⁶⁵Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁶⁷Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Mei 2018, pukul 11:00.

7. Hasil Belajar Siswa Yang Baik

Suatu pembelajaran dikatakan efektif dilihat dari hasil belajar mahasiswa/mahasiswi yang baik. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa merupakan kewajiban bagi setiap ustazah di asrama menurut hasil wawancara penulis dengan Ustadz Nurchalish beliau menyatakan bahwa cara untuk melihat keefektifan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswa prodi PAI dengan cara melakukan evaluasi. Evaluasi itu sendiri dilaksanakan setiap bulan, dimana ma'had setiap bulannya melakukan rapat, dan di dalam rapat tersebut para ustadz dan ustazah menyampaikan perkembangan mahasiswa/mahasiswi dan kerusakan-kerusakan yang terdapat di Ma'had kemudian setelah itu baru pihak Ma'had bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁶⁸

Menurut ustazah Khuzaimah cara evaluasi untuk melihat keefektifan program Ma'had dalam membina karakter adalah dengan cara evaluasi melalui absensi, evaluasi sikap, bagaimana sikap mahasiswa tersebut dengan temannya.⁶⁹

Menurut ustazah Zahratul Faizah cara ustazah melakukan evaluasi dan cara untuk melihat keberhasilan program Ma'had dengan cara melihat perubahan mahasiswa ketika masuk Ma'had dan keluar dari Ma'had melalui pre test dan post test, misalnya perubahan dari segi berpakaian mereka. Dan dalam bidang mentoring ada Mutaba'ah Yaumiyyah yang berisi tentang kegiatan sehari-hari mahasiswa misalnya berapa lembar dia ngaji, sholat jama'ah, sunnat rawatib, berpuasa sunnah, shalat tahajud, shalat dhuha ada dikerjakan mahasiswa atau tidak. Itu semua adalah indeks untuk melihat kejujuran mereka, ketika mereka menconteng berarti mereka menerapkannya, begitu juga sebaliknya ketika mereka mengkosongkan berarti

⁶⁸Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018.

⁶⁹Wawancara dengan Ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I, Pembina Asrama IDB 1, (di Asrama IDB 1, pukul 18:00 WIB), 4 Juni 2018.

mereka tidak menerapkannya.⁷⁰

Menurut hasil wawancara penulis dengan ustazah Mutia selaku koordinator mentoring beliau mengatakan bahwa cara ustazah melakukan evaluasi dan cara untuk melihat hasil belajar Mahasiswi prodi PAI dilihat dengan kehadiran, midterm, hafalan hadits dan mutaba'ah yaumiyyah, terakhir baru final.⁷¹

Adapun hasil belajar mahasiswi/mahasantri yang baik dapat juga dilihat dari hasil akhir yang di peroleh mahasiswi/mahasantri, dengan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

- 86-100 : A (Baik sekali)
- 72-85 : B (Baik)
- 60-71 : C (Cukup)
- 50-59 : D (Kurang)
- 00-49 : E (Gagal).⁷²

Tabel. 4.5 Hasil belajar Mahasiswi Prodi PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁷³

No	Responden	Nilai
1.	CHU	85,5
2.	IM	90
3.	DM	82.06
4.	RA	83
5.	SW	80,95
6.	NS	90
7.	BZ	93
8.	SR	80.6
9.	RN	82
10.	CE	83.34
11.	IA	84.8

⁷⁰Wawancara dengan Ustazah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁷¹Wawancara dengan Ustazah Mutia, S.Ud, Koordinator Mentoring/Tsaqafah Islamiyyah, (Asrama KOMPAS, pukul 15:00 WIB), 29 juni 2018.

⁷²Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015.

⁷³Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015.

No	Responden	Nilai
12.	HY	75,47
13.	HH	94
14.	SN	79
15.	SHN	78,8
16.	AH	93,78
17.	DD	87
18.	LW	87
19.	MA	91
20.	HR	78,2

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar yang di peroleh mahasiswi/mahasantri Prodi PAI terdiri dari: 8 responden yang mendapat nilai A (sangat baik) dan 12 responden mendapat nilai B (Baik), hal tersebut sudah menunjukkan bahwa hasil belajar yang di peroleh oleh mahasiswi/mahasantri sudah mencapai kriteria lulusan Ma'had Al-Jami'ah.

Menurut hasil wawancara penulis dengan kepala ma'had dan para ustazah penulis mendapatkan informasi tentang keefektifan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI, beliau mengatakan belum efektif secara sempurna, jika dipersenkan 75% sudah efektif, hal tersebut dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diperoleh mahasiswi/ mahasantri, misalnya ketika mengikuti perlombaan antar ma'had seluruh Indonesia, Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mendapatkan juara umum, hal tersebut merupakan bidang kognitif, akan tetapi dalam hal sikap belum efektif secara maksimal.⁷⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa dari segi hakikat pembelajaran program Ma'had Al-Jami'ah sudah mencapai indikator untuk pembelajaran efektif. Akan tetapi dari segi praktiknya belum efektif keseluruhan dan jika di persenkan 75%-80% baru efektif. Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa semua indikator tersebut sudah diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, meskipun program Ma'had Al-Jami'ah belum

⁷⁴Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018.

seluruhnya efektif, hal itu dikarenakan ada beberapa kendala yang di hadapi Ma'had dalam membina karakter mahasiswa/mahasisiwi, khususnya mahasiswi Prodi PAI.⁷⁵

C. Keberhasilan Program Ma'had dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk melihat keberhasilan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memerlukan beberapa indikator yang terdiri dari:

1. Indikator Untuk Sekolah dan Kelas.

Untuk melihat keberhasilan program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI dapat dilihat dari indikator untuk sekolah dan kelas, adapun indikator untuk sekolah dan kelas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah persiapan yang Ma'had persiapkan sebelum melakukan pembinaan dan kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan sehari-hari Ma'had.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Ma'had tentang hal yang dipersiapkan sebelum memberikan pembinaan karakter mahasiswi/mahasantri beliau mengatakan bahwa hal yang di persiapkan pihak Ma'had, yaitu: *pertama*, *ibda' bi nafsih* yaitu memulai dari diri sendiri, jadi sebelum memberikan pembinaan kepada mahasiswi/mahasantri kepala Ma'had sudah menyampaikan kepada ustadz/ustadzah untuk memulai dari diri sendiri, misalnya: sebelum mewajibkan shalat berjama'ah, shalat dhuha, menghafal juz 30, berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris, terlebih dahulu para ustadz/ustadzah sudah menerapkan dalam kehidupannya serta melakukan hal tersebut dengan niat ikhlas untuk ibadah.⁷⁶ *Kedua*, sebelum memberikan pembinaan para ustazah Ma'had mengikuti pembekalan, melakukan evaluasi dari semester-semester sebelumnya, dan menyiapkan materi-materi, menghafal hadits, menghafal Al-Qur'an untuk

⁷⁵Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 17:30.

⁷⁶Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018.

memperkuat argument.⁷⁷ *Ketiga*, bidang mentoring menyiapkan belajar sesuai dengan kebutuhan, pre test, pembukaan kuliah, dan mengajar sampai 20 pertemuan.⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang penulis peroleh Ma'had Al-Jami'ah, dimana seorang mentor sebelum memberika pembinaan kepada mahasiswi/mahasantri mempunyai bekal-bekal sebagai seorang sosok da'i ilallah, sebagai berikut:

a. Bekal Ruhiyah

Kekuatan ruh merupakan prinsip kepribadian seorang mentor.⁷⁹

b. Bekal Suluk (Akhlaq)

Suluk, amalan dan pola hidup seorang mentor harus sesuai dengan syari'at dan perintah Allah.

c. Bekal Ilmu/Pengetahuan.

Ilmu bagi seorang mentor adalah hal yang daruri, mutlak dituntut.⁸⁰

Adapun program-program Ma'had bertujuan membina karakter terdiri dari:

1. Program *Tsaqafah Islamiyyah*/Mentoring,
2. Tahsin Al-Qur'an,
3. Muhadatsah (Bahasa Arab),
4. Conversation (Bahasa Inggris).
5. Program Keasramaan (shalat berjama'ah, tausiyah/kultum, hafalan juz 30, membaca Al-Qur'an).⁸¹

Semua program-program yang Ma'had yang penulis sebutkan di atas bertujuan membina Karakter mahasiswa/mahasiswi.

⁷⁷Wawancara dengan Ustadzah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

⁷⁸Wawancara dengan Ustadzah Mutia, S.Ud, Koordinator Mentoring/Tsaqafah Islamiyyah, (Asrama KOMPAS, pukul 15:00 WIB), 29 juni 2018.

⁷⁹Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017..

⁸⁰Hasil Studi Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.

⁸¹Hasil Studi Dokumetasi di Ma'had Al-Jmai'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2015.

Setelah pembinaan di berikan oleh Program Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswa/mahasiswinya, langkah selanjutnya adalah melihat keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Ma'had maka penulis mendapat informasi tentang cara melihat keberhasilan Program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI melalui indikator absen, kemudian keaktifan dalam kegiatan asrama, sering menjadi imam, sering membaca doa, cara berbicara, tutur kata dia, cara dia berpakaian.⁸² Keberhasilan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi juga dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh mahasiswi/mahasantri, misalnya shalatnya dulu ada yang tertinggal akan tetapi setelah ketika masuk Ma'had sudah berubah.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator mentoring penulis mendapat informasi untuk melihat program mentoring dalam membina karakter dapat dilihat dari pre test dan post tes serta ada grafiknya, misalnya dalam hal pacaran, ada mahasiswi saat pertama masuk asrama pacaran, masih tinggal shalat, ketika mereka keluar asrama perbuatan tersebut sudah mereka tinggalkan.⁸⁴

Hal yang dikatakan oleh ustadz dan ustazah Ma'had Al-Jami'ah tersebut sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan. Dimana program-program Ma'had yang bertujuan membina karakter tersebut dijalankan secara rutinitas setiap hari misalnya: shalat magrib berjama'ah, setelah shalat membaca Al-matsurat, kemudian membaca doa setelah shalat, kemudian para ustazah melakukan absensi, pemberian nasehat kepada mahasantri, shalat insya berjama'ah, dan sebelum tidur mengaji di koridor.⁸⁵

2. Indikator Untuk Mata Pelajaran.

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

⁸²Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018

⁸³Wawancara dengan pembina Asrama IDB 1, SCTV dan Koordinator Mentoring Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁸⁴Wawancara dengan Ustadzah Mutia, S.Ud, Koordinator Mentoring/Tsaqafah Islamiyyah, (Asrama KOMPAS, pukul 15:00 WIB), 29 juni 2018.

⁸⁵Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, barang, dan lain sebagainya, baik positif maupun negatif.⁸⁶ Jadi untuk melihat keberhasilan program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI dapat dilihat dari sikap mahasiswi Prodi PAI dalam mengikuti program Ma'had itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis mendapat informasi bahwa dalam mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah seperti program mentoring dan program keasramaan beliau mengatakan ada bermacam-macam sikap mahasiswi prodi PAI ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima program Ma'had Al-Jami'ah.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah penulis dapatkan, sikap mahasiswi dalam mengikuti program Ma'had ada bermacam-macam, yaitu:

Tabel 4.6 Membuat dan mengerjakan tugas secara benar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	45%
2.	Sering	8	40%
3.	Kadang-kadang	3	15%
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat dari 20 orang responden 9 responden (45 %) memberikan jawaban selalu membuat dan mengerjakan tugas secara benar, 8 responden (40%) memberikan jawaban sering, 3 responden (15%) memberikan jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian jelas bahwa yang selalu mengerjakan tugas secara benar hanya 45%.

Tabel 4.7 Tidak menyontek dan memberi sontekan ketika ujian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	5	25 %
2.	Sering	7	35 %
3.	Kadang-kadang	7	35 %
4.	Tidak pernah	1	5%

⁸⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, h. 199.

⁸⁷Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat dari 20 orang responden, 5 responden (25 %) Tidak menyontek dan memberi sontekan ketika ujian, 7 responden (35%) memberikan jawaban sering, 7 responden (35 %) memberikan jawaban kadang-kadang, dan 1 responden (5%) yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian jelas bahwa yang selalu tidak menyontek dan memberi sontekan ketika ujian sangat sedikit yaitu 25%. Dari hasil angket diatas dapat penulis simpulkan masih ada mahasiswi prodi PAI yang mengikuti ujian tidak jujur.

Tabel 4.8 Selalu mengikuti ujian secara jujur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	50 %
2.	Sering	7	35 %
3.	Kadang-kadang	3	15 %
4.	Tidak pernah	–	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket

Dari hasil jawaban di atas mahasiswi Prodi PAI menjawab selalu mengikuti ujian secara jujur 50 %, mahasiswi yang menjawab sering 35%, yang menjawab kadang-kadang 15%, jadi dari hasil di atas, penulis dapat simpulkan bahwa tidak semuanya mahasiswi Prodi PAI mengikuti ujian secara jujur.

Tabel 4.9 Menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	5 %
2.	Sering	17	85 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	–	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Dari hasil jawaban mahasiswi Prodi PAI menjawab selalu menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.5 %, mahasiswi yang menjawab sering 85%, yang menjawab kadang-kadang 10%, jadi dari hasil di atas, penulis dapat simpulkan bahwa sedikit sekali mahasiswi Prodi PAI selalu menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari 5%, yang lebih banyak adalah yang sering

menjalankannya, dan hanya 10 % yang kadang-kadang menjalankan puasa sunnah.

Tabel 4.10 Selalu menjalankan program keasramaan dengan baik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	11	55 %
2.	Sering	7	35 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	–	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Dari hasil jawaban mahasiswi Prodi PAI menjawab selalu menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.5 %, mahasiswi yang menjawab sering 85%, yang menjawab kadang-kadang 10%, jadi dari hasil di atas, penulis dapat simpulkan bahwa sedikit sekali mahasiswi Prodi PAI selalu menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari 5%, yang lebih banyak adalah yang sering menjalankannya, dan hanya 10% yang kadang-kadang menjalankan puasa sunnah.

Tabel 4.11 Menjalankan shalat sunnat dalam kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	80 %
2.	Sering	4	20 %
3.	Kadang-kadang	–	
4.	Tidak pernah	–	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Dari hasil jawaban responden di atas, yang menjawab selalu menjalankan shalat sunnat dalam kehidupan sehari-hari 80 %, mahasiswi yang menjawab sering 20 %, yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada, jadi dari hasil di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kebanyakan responden selalu menjalankan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.12 Melakukan shalat berjama'ah tepat waktu di Ma'had

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	45 %
2.	Sering	9	45 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	–	–
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Dari hasil jawaban responden di atas, yang menjawab selalu menjalankan shalat sunnat dalam kehidupan sehari-hari 80 %, mahasiswi yang menjawab sering 20 %, yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada, jadi dari hasil di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kebanyakan responden selalu menjalankan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.13 Selalu Tepat waktu hadir di asrama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	50 %
2.	Sering	8	40 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat dari 20 orang responden, 10 responden (50%) selalu tepat waktu hadir di asrama , 7 responden (35%) memberikan jawaban sering, 8 responden (40 %) memberikan jawaban kadang-kadang, dan 2 responden (10 %) yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian jelas bahwa yang selalu tepat waktu hadir di asrama ada 50%.

Tabel 4.14 Selalu menjalankan tata tertib di kampus dan di Ma'had

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	60 %
2.	Sering	7	35 %
3.	Kadang-kadang	1	5 %
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat dari 20 orang responden, 12 responden (60%)selalu tepat waktu hadir di asrama,7 responden (35%) memberikan jawaban sering, 1 responden (5 %) memberikan jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian jelas bahwa yang selalu menjalankan tata tertib asrama adalah 60%.

Tabel 4.15 Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	60 %

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sering	7	35 %
3.	Kadang-kadang	1	5 %
4.	Tidak pernah	—	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan hasil jawaban angket dari mahasiswi di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab selalu Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan sehari-hari berjumlah 60%, sering bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan sehari-hari berjumlah 35%, memberikan dan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswi PAI yang bertanggung jawab terhadap perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih sedikit yang kadang-kadang bertanggung jawab.

Tabel 4.16 Mengerjakan Tugas kelompok secara bersama-sama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	50 %
2.	Sering	6	30 %
3.	Kadang-kadang	4	20 %
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan hasil jawaban angket dari mahasiswi di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan sehari-hari berjumlah 60%, sering bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan sehari-hari berjumlah 35%, memberikan dan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswi PAI yang bertanggung jawab terhadap perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih sedikit yang kadang-kadang bertanggung jawab.

Tabel 4.17 Saling menghargai dan menghormati antar sesama mahasiswi di asrama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	80 %
2.	Sering	4	20 %
3.	Kadang-kadang	—	
4.	Tidak pernah	—	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan tabel di atas mahasiswi yang menjawab selalu saling menghargai dan menghormati antar sesama mahasiswi di asrama sebanyak 80%, dan yang menjawab sering sebanyak 20%, hal ini menunjukkan bahwa ketika asrama komunikasi antar sesama mahasiswi terjalin sangat baik.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan bahwa terjalinnya hubungan antar sesama mahasiswi di asrama, misalnya mahasiswi yang tinggal di asrama berasal dari berbagai fakultas dan jurusan, dimana mereka dulu tidak saling mengenal akan tetapi ketika masuk asrama mereka sudah menjadi teman.⁸⁸

Tabel 4.18 Adanya komunikasi antar sesama mahasiswi di asrama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	65 %
2.	Sering	6	30 %
3.	Kadang-kadang	1	5 %
4.	Tidak pernah	—	
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

Berdasarkan hasil tabel di atas terkait adanya komunikasi antar sesama mahasiswi di asrama, dan yang menjawab selalu sebanyak 65%, yang menjawab sering sebanyak 30 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar adanya komunikasi antar sesama mahasiswi di asrama. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi penulis yang mana dulunya sebelum masuk Ma'had mereka tidak saling mengenal akan tetapi setelah masuk ma'had mereka menjadi teman.⁸⁹

Tabel 4.19 Tidak membeda-bedakan dalam ber komunikasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	17	85 %
2.	Sering	2	10 %
3.	Kadang-kadang	1	5 %
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Angket.

⁸⁸Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

⁸⁹Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 11 Mei 2018, pukul 18:30-21:00.

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menjawab selalu tidak membedakan dalam berkomunikasi sebanyak 85%, yang menjawab sering 10 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5%. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya asrama dapat membantu terjalannya komunikasi yang baik antar mahasiswi dan para ustazahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustazah pembina asrama yang maa ustazah mengatakan bahwa walaupun sudah keluar dari asrama tapi rasa pernah tinggal di asrama masih ada di dalam diri mahasiswi, misalnya saja ketika berjumpa di luar masih saling tegur sapa baik dengan ustazah ataupun dengan mahasiswi lain.⁹⁰

Tabel 4.20 Mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan ustadh/ustazah secara mandiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	45 %
2.	Sering	5	25 %
3.	Kadang-kadang	6	30 %
4.	Tidak pernah	—	—
	Jumlah	15	100%

Sumber Data : Angket.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sikap mahasiswi PAI ketika mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan ustadh/ustazah secara mandiri adalah dapat kita lihat dari hasil angket di atas dimana yang menjawab selalu sebanyak 45%, yang menjawab sering sebanyak 25%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30%. Dapat penulis simpulkan bahwa karakter mandiri dalam diri mahasiswi PAI masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil angket diatas dimana yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen secara mandiri hanya sebesar 45%, sedangkan yang lainnya sering atau kadang-kadang.

Dari hasil angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengikuti program Ma'had ada bermacam-macam sikap mahasiswi prodi PAI ada yang menerima (menganggap secara positif) seperti: antusias, dan menganggap asrama

⁹⁰Wawancara dengan Ustazah Zahratul Faiza, S.Hi, pembina asrama SCTV (di Asrama SCTV, pukul 11:30 WIB), 2 Juni 2018.

sebagai tempat belajar dan tidak menerima (terpaksa) masuk Ma'had. Dengan adanya Program Ma'had ini membantu mahasiswa/ mahasiswa dalam membina karakternya, walaupun program ini belum efektif secara keseluruhan (100%), program Ma'had juga dapat membantu membina karakter mahasiswa, misalnya karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, komunikatif/bersahabat, dan mandiri.

D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam Membina Karakter Mahasiswa Prodi PAI

Semua proses dalam perjalanannya diharapkan agar berjalan dengan lancar dan baik. Namun pada kenyataannya suatu proses tidak akan berjalan secara lancar, begitu juga proses pembinaan karakter melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Nurchalis Sofyan, MA dan ustazah Huzaimah di atas terungkap bahwa kendala-kendala yang dialami pihak Ma'had dalam membina karakter sehingga membuat program Ma'had belum efektif secara keseluruhan dalam membina karakter Mahasiswa prodi PAI ada dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal, sebagai berikut:

1. Kendala internal

Adapun kendala internal itu sendiri adalah kendala yang datang dari mahasiswa PAI sendiri, seperti:

- a. Mahasiswa mengikuti program Ma'had bukan karena keinginannya sendiri akan tetapi karena suatu kewajiban yang harus dilaksanakan ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Tingkat kepatuhan para mahasiswa/mahasantri dalam menjalankan peraturan dan menjalankan kedisiplinan asrama.

2. Kendala eksternal

Adapun kendala eksternal meliputi:

- a. Jumlah asrama yang tidak bisa menampung seluruh mahasiswa/mahasiswa UIN Ar-Raniry.
- b. Kegiatan asrama yang hanya di jalankan pada malam hari.

c. Masa tinggal di asrama hanya satu semester.⁹¹

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala Ma'had dan ustazah sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁹²

Dimana jumlah asrama tersebut tidak bisa menampung keseluruhan jumlah Mahasiswa/mahasiswi yang UIN Ar-Raniry. Sehingga menjadi salah satu faktor belum efektifnya program Ma'had dalam Membina Karakter. Keterbatasan waktu yang cuma satu semester dan program Ma'had hanya di jalankan di malam hari saja, sedangkan pada pagi dan siang hari mahasiswi menjalankan kegiatan di kampus. Dari segi kepatuhan mahasiswi itu sendiri, misalnya dari kedisiplinan hadir di Ma'had berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan masih ada mahasantri/mahasiswi yang terlambat hadir di Ma'had yang mana peraturannya masuk asrama jam 18:30 harus sudah hadir di asrama sedangkan kenyataannya masih terdapat mahasiswi yang terlambat hadir.⁹³

⁹¹Wawancara dengan bapak Nurchalis Sofyan, MA, selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(Kantor Ma'had di Asrama KOMPAS, pukul 10:00 WIB) 26 Juni 2018.

⁹²Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 16:00-18:45 WIB.

⁹³Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 16:00-18:45 WIB.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI jika dilihat dari indikator efektifitas pembelajaran sudah efektif. Akan tetapi dari mahasiswi sendiri belum efektif, dan jika di persenkan 75-80% baru efektif.
2. Keberhasilan program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI dapat dilihat dari persiapan pihak Ma'had dan sikap mahasiswi dalam mengikuti program Ma'had. Jadi pihak Ma'had sudah melakukan berbagai persiapan sebelum membina karakter seperti: *pertama*, *Ibda' bi nafsih*, yaitu memulai dari diri sendiri, *kedua*, menyiapkan materi-materi, menghafal Hadits, menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, pre test, pembukaan kuliah, dan mengajar sampai 20 kali pertemuan, keberhasilan program Ma'had dapat dilihat dari indikator absen, keaktifan di asrama, sering menjadi imam, sering baca doa, cara berbicara dan bertutur kata serta cara berpakaian.
3. Kendala-kendala Yang Dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI ada kendala internal dan eksternal.

Kendala internal, yaitu:

- a. Seperti Mahasiswi mengikuti program Ma'had bukan karena keinginannya sendiri akan tetapi karena suatu kewajiban yang harus dilaksanakan ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Tingkat kepatuhan para mahasiswi/mahasantri dalam menjalankan peraturan dan menjalankan kedisiplinan asrama.

Kendala eksternal, yaitu:

- a. Jumlah asrama yang tidak bisa menampung seluruh mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry.
- b. Kegiatan asrama yang hanya di jalankan pada malam hari.
- c. Masa tinggal di asrama hanya satu semester.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini maka penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis sarankan Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar menyediakan tempo waktu tinggal di asrama lebih lama lagi bukan hanya satu semester tetapi setahun karena proses pembinaan karakter itu memerlukan waktu yang lama, tidak hanya beberapa bulan saja.
2. Kepada para ustadz/ustadzah agar menggunakan media dan metode-metode yang lebih bervariasi lagi yang dibutuhkan dalam penyampaian materi.

3. Diharapkan kepada mahasiswi agar menjalankan peraturan asrama dengan baik, serta setelah keluar asrama semua pembinaan atau ilmu yang telah diperoleh ketika masuk asrama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bachtiar dan Wadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Logos, 1997.
- Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan Jonh Dewey*, Banda Aceh: PeNA, 2013.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Hamzah B. Uno dan Nurdi Mohammad, *Belajar dengan PendekatanPAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cet 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam*, Cet. 1, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Ida Farida, "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Langkah Strategis Dan Implemetasinya Di Universitas". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3, No 1, Januari-Juni 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. VIII*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani, Dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Nazri, *Metode Penelitian , cet. III*, Jakarta: tp, 1988.
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2015/2016.
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 5, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energy, 2004.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Saliman, Dkk, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum, Cet 1*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Sudaryo, Dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, Edisi 5, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9-11.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Upt. Ma'had Al-Jami'ah dan Keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015, *Buku Pedoman Ma'had dan Keasramaan*.

Urber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet 1, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1, Jakarta: Kencana, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5488 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

28 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurhaliah
N I M : 140 201 111
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Teungku Di Blang II No. 44, Rukoh Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 289/UPT.6/PP.00.9/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nurhaliah
NIM : 140201111
Fak/Jur : FTK/PAI

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah
UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei s.d 06 Juli 2018 untuk
menyusun skripsi dengan judul **"Efektifitas Program Ma'had
dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-
Raniry Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 9 Juli 2018
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala

Nurchalis

LIST OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Aspek yang dilihat	Pilihan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Apakah Program Ma'had Efektif Dalam membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI?	1. Pengorganisasian materi yang baik.			
		2. Komunikasi Yang efektif.			
		3. Penguasaan dan Antusiasme terhadap materi pembelajaran.			
		4. Sikap positif terhadap siswa.			
		5. Pemberian nilai yang adil			
		6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran			
		7. Hasil belajar siswa yang baik			

2.	Bagaimana Keberhasilan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI?	1. Indikator untuk sekolah dan kelas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan yang diprogramkan di Ma'had. ▪ Kegiatan keseharian-harian di Ma'had. 			
		2. Indikator untuk mata pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap mahasiswi Prodi PAI dalam mengikuti Program Mentoring dan Program Kearsamaan. 			

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Instrumen Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah Program Ma'had Efektif Dalam membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI?	<p>1. Pengorganisasian Materi Yang Baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ustaz/ustazah ikut berperan dalam menyusun silabus dan materi yang akan digunakan di Ma'had? ▪ Apakah ustaz/ustazah yang menyusun topik inti materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada di Ma'had? ▪ Bagaimana tingkat kesesuaian antara silabus materi dalam pelaksanaan program Ma'had yang bertujuan membina karakter mahasiswi PAI? ▪ Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam menyampaikan sebuah materi agar tersampaikan dengan baik? <p>2. Komunikasi Yang Efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam berkomunikasi dengan mahasiswi? ▪ Bagaimana bahasa yang ustazah gunakan dalam menyampaikan materi sehari-hari dalam membina karakter di Ma'had? ▪ Adakah bahasa yang ustaz/ustazah gunakan mudah dipahami oleh mahasiswi? ▪ Apakah dalam menyampaikan materi ustazah menggunakan media atau alat bantu yang lainnya?

		<p>3. Penguasaan Dan Antusiasme Terhadap Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah mahasiswi/mahasantri semangat dalam menerima materi yang ustaz/ustazah sampaikan? ▪ Bagaimana metode yang ustazah terapkan sehingga mahasiswi semangat dalam belajar? ▪ Berapa referensi yang ustazah gunakan dalam menyampaikan materi tersebut? <p>4. Sikap Positif Terhadap Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ustazah memberi bantuan, jika mahasiwi mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ustazah berikan? ▪ Bagaimana tanggapan ustazah ketika merima pertanyaan dari mahasiswi? ▪ Bagaimana hubungan ustazah dengan mahasiswi ketika berada di luar asrama? <p>5. Pemberian Nilai Yang Adil</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara ustazah dalam memberikan penilaian terhadap karakter mahasiswi prodi PAI? <p>6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana pendekatan yang ustaz/ustazah gunakan dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI. <p>7. Hasil belajar siswa yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara ustazah dalam melakukan evaluasi untuk melihat
--	--	--

		<p>keefektifan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswa Prodi PAI?</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimana cara yang ustazah gunakan menentukan hasil belajar mahasiswa yang baik?
--	--	---

2.	<p>Bagaimana Keberhasilan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI?</p>	<p>1. Indikator untuk sekolah dan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja yang ustaz/ ustazah persiapkan sebelum memberikan pembinaan karakter mahasiswi prodi PAI? ▪ Apa saja program-program Ma'had dalam Membina karakter Mahasiswi Prodi PAI? ▪ Bagaimana pembinaan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI? ▪ Bagaimana cara ustazah dalam melihat keberhasilan program Ma'had dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI? <p>1. Indikator untuk mata pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana sikap mahasiswi Prodi PAI dalam mengikuti Program Mentoring dan Program Keasramaan?
2.	<p>Apa saja kendala-kendala Yang Dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adakah kendala yang ustazah hadapi dalam dalam membina karakter mahasiswi? ▪ Apa saja kendala-kendala yang di hadapi Ma'had sehingga membuat visi dan misinya belum tercapai secara keseluruhan dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI?

Kisi-kisi Angket

**“EFEKTIVITAS PROGRAM MA’HAD AL-JAMI’AH DALAM
MEMBINA KARAKTER MAHASISWI PRODI PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Keberhasilan Program Ma’had dalam membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?	Jujur	1,2,3,4,5,6	6
	Disiplin	7,8, 9	3
	Tanggung jawab	10, 11,	2
	Komunikatif/bersahabat	12, 13, 14	3
	Mandiri	15	1
Jumlah			15

ANGKET PENELITIAN

Nama :

NIM :

ASRAMA :

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda (V) pada kolom sesuai dengan pribadi anda.
3. Pilihlah jawaban meliputi selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.
4. Katagori skor angka sesuai dengan pilihan jawaban yaitu untuk skor
4 = SL
3 = SR
2 = KD
1 = TP
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Membuat dan mengerjakan tugas secara benar.				
2.	Tidak menyontek atau memberi sontekan kepada kawan ketika ujian.				
3.	Selalu mengikuti ujian secara jujur				
4.	Menjalankan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.				

5.	Selalu Menjalankan program keasramaan dengan baik.				
6.	Menjalankan shalat Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.				
7.	Melakukan shalat berjama'ah tepat waktu di Ma'had.				
8.	Selalu tepat waktu hadir di asrama				
9.	Selalu menjalankan tata tertib di kampus dan di Ma'had.				
10.	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan sehari-hari.				
11.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.				
12.	Saling menghargai dan menghormati antar sesama.				
13.	Adanya komunikasi antar sesama mahasiswi di asrama				
14.	Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.				
15.	Mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan ustaz/ustazah secara mandiri.				



MANDUAN PEMBELAJARAN MENTORING
MAHAD AL-JAMI'AH



Oleh :
TIM MENTORING
UPT. MAHAD AL - JAMI'AH DAN ASRAMA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
KATA SAMBUTAN	vi
SEPUTAR MENTORING DAN MENTOR	vii
DAFTAR ISI	xii
1. KEUTAMAAN MAJLIS ZIKIR/ILMU	1
2. SEJARAH SALMAN AL-FARISI RA MEMBURU HIDAYAH	9
3. AL-INSAN (ME-"MANUSIA"-KAN MANUSIA)	15
4. TAFAKKUR UDARA, LAUTAN TEMPAT KITA HIDUP	27
5. WAHAB NAHWA RASUL (KEWAJIBAN KEPADA RASULULLAH SAW)	31
6. KEUTAMAAN SHALAT FARDHU DAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH	42
7. ISLAM WAY OF LIFE	48
8. CINTA YANG HAKIKI	63
9. BIRRUL WALIDAIN (BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA)	70
10. GHAZWUL FIKRI	77
11. URGENSI TARBİYAH ISLAMİYAH (PENDIDIKAN ISLAM)	87
12. AKHLAK DALAM ISLAM	99
13. ADAB PERGAULAN LAWAN JENIS MENURUT ISLAM	114
14. MENUTUP AURAT	121
15. MANAJEMEN WAKTU	142
16. BAHAYA NARKOBA MENURUT ISLAM	152
17. AL-UKHUWWAH AL-ISLAMİYAH	157
18. PERAN PEMUDA DALAM ISLAM	179
19. MENJAUHKAN DIRI DARI DOSA-DOSA BESAR	187
20. TAUBAT	218
21. BAHAYA TAKFIR (MENGKAFIRKAN SESAMA MUSLIM)	232

HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZAH MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. Apakah Program Ma'had Efektif dalam Membina Karakter Mahasiswi Prodi PAI?

a. Pengorganisasian materi yang baik

Apakah ustaz/ustazah ikut berperan dalam menyusun silabus dan materi yang akan digunakan di Ma'had?

R1: Yang bertanggung jawab menyusun silabus adalah pihak mentoring.

R2: Materi bidang akademik kuliah malam, mentoring pihak ustazah tidak ikut campur itu ada pihak kantornya sendiri.

R3: Ya, saya terlibat, silabus ya kamikan ada tim membentuk silabus materi.

R4: Kalau untuk itu silabus ada di akademik.

Apakah ustaz/ustazah yang menyusun topik inti materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada di Ma'had?

R1: Secara garis umum semua berkenaan dengan karakter, fiqih, intinya semua sesuai kebutuhan anak-anak yang mengarah ke karakter.

R2: Sesuai dengan yang udah kita atur silabusnya.

R3: Membuat silabus pihak kantor, program keasraman tidak ada silabus resminya, kami hanya menyampaikan yang urgennya, tausiyah2 urgen yang harus disampaikan, karena kalau yang formalnya sudah ada di tsaqafah Islamiyyah/mentoring itu memang sudah ada bukunya dan ada silabusnya.

Apakah ustaz/ustazah yang menyusun topik inti materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada di Ma'had?

R1: Kesesuaian materi dengan silabus, rata2 sesuai, karena memang tujuan awalnya kita dari silabus kita buat mengarah ke karakter, dan yang jelas materinya juga mengarah ke karakter paling satu dua dibidang sejarah-sejarah itu pun lebih motivasi yang membina karakter. Sesuai dengan visi misi Ma'had tepatnya.

R2: Itu sesuai, karena ustazah yang di asrama semuanya ada mengajar di tsaqafah, jadi materi yang ada di tsaqafah itu menjadi bahan untuk kami untuk tausiyah diasrama.

R3: Ya sesuai karena ada buku pedoman sih.

Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam menyampaikan sebuah materi agar tersampaikan dengan baik?

R2: Pertama kami membuka pola pikir mereka yang mereka itu mahasiswa, mereka, kalau seandainya SMP dan SD masih masa-masa baru remaja, kalau seandainya tidak disampaikan dengan detail tidak bisa ber efek untuk kehidupan mereka, kalau seandainya mahasiswa kita sampaikan dengan realita yang ada mereka udah bisa berpikir, mayoritas mereka sudah semester 4,6 bahkan ada yang 8, dengan kita sampaikan dengan realita yang ada, mayoritas mereka udah dewasa mudah untuk kita sampaikan dan mudah mereka pahami, tapi sebagian mereka enggan untuk melaksanakannya, mungkin karena disini masalahnya adalah kampus uin dan ma'had kurang bersinergi dalam menerapkan peraturan.

R3: Para pengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan, kalau tidak dikuasai tentunya mahasiswa tidak akan menyerap.

b. Komunikasi yang efektif

Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam berkomunikasi dengan mahasiswa?

R1: Kalau masalah komunikasi di sini kita ada komunikasi secara umum, penyampaian di mushola secara umum tentang materi itu semuanya mendengarkan, terus bagi mereka yang memang punya masalah, dipanggil, atau anak-anak yang pingin curhat khusus itu ada komunikasi aktif pribadi tapi kalau gak ada komunikasi pribadi pasti ada komunikasi umum.

R2: Berbeda dengan dosen kalau dosen hanya menyampaikan ilmu kemudian pulang, tapi kalau kami ini ibarat mamak dengan anak, jadi kalau kami lebih merangkul mereka, mereka sudah capek di luar masuk kesini bagaimana sih caranya utk mendapat ilmu agama tp tidak kepikiran oh ribet kali ya asrama, kami mencoba merangkul istilahnya kayak mamak dengan anak, kayak adek dengan kakak, jadi mereka nyaman di asrama tp inti yang mau didapatkan di asrama dapat.

R3: Tujuan saya adalah agar mereka menyampaikan keluhan mereka dan materinya tersampaikan, mereka bisa menyerap, menyampaikan seperti kawan tapi kawannya itu, punya materi segudang punya ilmu segudang,

jadi mereka merasa, mereka berani bertanya, berani memberikan keluhan mereka, kayak kawan tapi tetap ada adapnya.

Bagaimana bahasa yang ustazah gunakan dalam menyampaikan materi sehari-hari dalam membina karakter di Ma'had?

R1: Bahasa yang kami sampaikan kan hampir sama dengan pada umumnya, Cuma berbeda, kalau di sini lebih ke istilah merangkul, kalau di luar istilah dengan cara mendekati, tapi kalau di sini ayo kita berubah, kalau seandainya tujuan kita itu adalah syurga berarti didalam syurga di anjurkan seperti ini seperti ini, ayo kita berubah, kami lebih membuka wawasan mereka, dengan tidak mendekati mencoba mengajak dan merangkul mereka, tapi bukan berarti dengan kami lemah lembut itu mereka membantah, tidak, bahkan kami melihat dari pada kami otoriter lebih bagus kami semacam mencoba akrab dengan mereka.

R2 : Tergantung audien, kalau audiennya butuh bahasa yang garing kita garingkan sesuai dengan materinya, sesuai audiens, kadang ada mahasiswa yang pintar semua gitu ya, dia nggak suka banyak ocehan dia suka yang inti, praktis, gimana yang seharusnya, ada mahasiswa kalau kita ngomong bahasa ini ketinggian kita turunkan greetnya lah supaya sesuai dengan mahasiswanya.

R3 : Bahasa itu sesuai dengan yang mendengar tetap penggunaan topik penggunaan bahasa sesuai dengan orang yang mendengarkan, bahasa akademis, bahasa yang paling mudah dipahami untuk kehidupan sehari-hari.

Adakah bahasa yang ustazah gunakan mudah dipahami oleh mahasiswi/mahasiswa?

R1: Hubungan dengan ibu dan anak, kakak dgn adek, kawan, kadang2 bisa jd kawan, kadang bis jadi mamak, kadang bisa jd kakak, sesuai dgn permintaan mereka bagaiman walupun dengan kelembutan tp mereka tidak naik keatas kepala.

R2: Kalau saya sih selama ini nggak, kalau dari segi bahasa nggak, dari segi personalnya ini mahasiswa pribadi keinginan mahasiswa untuk ikut. Kalau kita tanya penting nggak nya untuk ikut, kadang penting banget tapi lelah. Berarti kamu harus semangat hidup kita nggak gini2 doang, punya progres yang lebih baik tapi kalau kamu nggak mau menuju ke arah yang lebih baik. Ya nggak akan berkembang. Maka nya ini buat kami yang menyusun materi. Ini kan sifatnya itu kayak kajian ya kan, jadi diawal materinya itu memang keutamaan mengikuti majlis ilmu, buat nya itu

penting banget. Kalau mereka nggak paham buat apa sih saya ikut majlis ilmu, itu bosan banget. Diawal itu materi oh ternyata ketika kita mengikuti majlis ilmu kita di berikan rahmat, kita diberikan ketenangan oleh Allah makanya buat kami tim itu yang pertama mereka menyampaikan pengalamannpribadi sya dulu saya nggak suka ikut yang gini2an itu saya ngoceh, apa ini sok alim aja ya tapi karena nggak tau sih kenapa ya mereka bisa ikut, di balik itu ada hikmah yang luar biasa sehingga membuat merka termotivasi untuk ikut.

R3: Kan ada simoka, bukan media ini kan, program selain mentoring, mentoring kan dipegang oleh program, program ma'had di luar asrama, ada program simoka ada program kultum itukan semuanya mengarah ke arah pembinaan karakter, ada program motivasi yang disampaikan oleh ustazahnya di sesuaikan dengan kondisi anak-anaknya. Tujuan umum kita adalah silabusnya adalah karakter tapi materinya fleksibel mengarah ke karakter, karena sesuai dengan kebutuhan.

Apakah dalam menyampaikan materi ustazah menggunakan media atau alat bantu lainnya?

R1: Kalau media untuk mentoring tidak da tapi kalau utuk bhs ada.

R2: Kalau ada yang mendukung saya menggunakannya, tergantung juga dengan waktunya.

c. Pengusaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Apakah mahasiswi semangat dalam menerima materi yang ustadz/ustadzah sampaikan?

R1: Ngak semua, ada yang semangat ada yang gak, tapi lebih banyak yang semangat, kita mengetahui mahasiswa dengan umur mereka, kita menyampaikan cara berpakaian seperti ini-seperti ini, di larang berpacaran, sedangkan komunitas mereka ketika tidak di ma'had semuanya pacarn, atu kamunikas mereka pakai celana jeans, jd ada yng mau mendengarkan dgn semangat dan nantinya berubah, berubahnya ketika d ma'had, ketika di luar ma'had lain lagi cerita, mengetahui merka pakai jeans ketika bertemu d jalan atau soial mereka, intagram, wa.

R2: Kalau dengan saya dia semangat paling kalu dia kelelahan kita buat kelas itu semangat.

R3: Kalau untuk materi semagat karena kita mengambil materi sesuai dengan kebutuhan.

Bagaimana metode yang ustazah terapkan sehingga mahasiswi semangat untuk belajar?

R2: Metode ceramah, diskusi, metode tanya jawab.

R3: Metode motivasi, lebih kemotivasi belajar, kalau ana biasanya lebih kemotivasi pengamalan. Kemudian Pendekatan anak-anak secara pribadi, di asrama hampir 200, model anak-anak bermacam-macam ada yang ke asrama senang, karena ngak capek bantu orang. Kalau di bilang metode apa yang membuat berhasil itu metode pendekatan secara pribadi.

R4: Metode persuasif, artinya pembina terjun langsung mendampingi, bukan top down, jadi buka sampaikan ini tapi langsung terjun, mendampingi mahasiswi/mahasiswa, mendengar keluhan kesah mahasiswi, setelah mendengar keluhan kesah mahasiswa setelah mendengar keluhan kesah mahasiswa lalu membina dia dan membimbing seterusnya, kalau kita tidak membina, mendengar keluhan kesah mahasiswa maka ketika memberikan obat kepada mahasiswa itu salah obat nanti, ustazah kan sering dulu mendengar apa keluhan, banyak mahasiswa yg melaporkan bahwa ada yang pernah hamil, masa di Sma dulu karena latar belakang orang tua dulu, kita bina sekrng, kdia bilang sudah tidak ada guna dia hidup, baru kita bidang tutup buku lama buka buku baru.

Berapa referensi yang ustadzah gunakan dalam menyampaikan materi tersebut?

R1: Referensi buku, susah kalau di bilang berapa referensi, contohnya tentang aurat mungkin satu referensi cukup mencakup semua, kemudian kami mendengar ceramah ustaz somad, dan lain sebagainya, kalau di tanya referensi bingung berapanya, tapi ada berapa referensi yang kami gunakan untuk menyampaikan tausiyah malam di asrama.

R2: Referensi tergantung, ngak bisa kita sebutkan berapa referensi. Karena sebelumnya para penganjar sebelum menyampaikan dia sudah menguasai materi itu. Bisa melihat lagi di al-qur'an lagi tentang dalilnya, kemudian tahsin, relatif. Kalau kita bilang 3 kadang lebihh contoh materi manajemen waktu itu cuma satu.

R3: referensinya fleksibel, ngak menentu, kalau referensinya, karena memang materi disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Sikap positif terhadap siswa

Apakah ustazah memberi bantuan jika mahasiswi/mahasantri mengalami kesulitan?

R1: Pastinya, ibarat dosen ngak ada mahasiswa yang mau ngak ngerti akan materi yang diasampaikan. Dan kami mencoba semaksimal mungkin agar mereka paham akan materi, kemudian materi yang disampaikan juga ngak sampai ada rumus dan sebagainya, istilahnya yang disampaikan realita kita dimasyarakat harus seperti apa, kita sebagai seorang muslimah tata cara berpakaian tata cara berhubungan dengan lawan jenis dan sebagainya. Jadi ngak ada sesuatu yang sangat aneh, susah dipahami, jadi sekali kita jelaskan mudah dipahami.

R2: Tentu, contohnya ada tidak paham tentang menutup aurat, kan biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan yang kekinian, ustazah pakek cadar itu boleh ngak sih atau gimana, saya menjawab dengan ilmu yang saya punya tetapi terserah kalian kalau kalian masih kurang paham kalian bisa melihat atau membaca bukunya ustaz abdul somad atau membuka youutobe tentang cadar menurut ustaz abdul somad atau menurut ustad adi hidayat.

R3: Sejauh ini ya, kalau misalnya keseringan ya yang datang ke kita itu mahasiswi-mahasiswi yang punya polemik dengan keluarga, keluarga mereka yang broken home, mereka yang punya masalah dengan nak kamar, dengan teman-teman itu pasti ada, tamu kampung, masalah dengan dosen, itu pasti ada, biasanya kalau mereka curhat kita kasih solusi sesuai yang mereka sampaikan.

Bagaimana tanggapan ustazah ketika menerima pertanyaan dari mahasiswi?

R1: Kami akan menjawabnya semaksimal mungkin, memberikan pemahaman, kalau kami tidak bisa menjawab yang bersangkutan, kami akan meminta waktu jeda menjawabnya minggu depan.

R2: Saya senang kalau di tanyai ya kalau ngak ada yang bertanya saya membuat mereka gimana sih supaya mereka bisa bertanya.

R3: Tanggapannya sesuai dengan pertanyaan, ya pasti ditanggapi dengan baik, kalau memang ana bisa jawab ya ana jawab, kalau memang ana ngak bisa jawab ana akan jawab di pertemuan berikutnya.

Bagaimana hubungan ustadzah dan mahasiswi/mahasantri ketika berada di luar asrama?

R1: Walaupun mereka ketika di asrama bandel tapi kalau bertemu diluar itu sangat bertolak belakang, bahkan ketika kami ustazah yang ada disini ke pustaka induk, ketika kami bertemu dengan mahasiswa bukan satua orang jadi rasa memiliki asrama itu mereka punya, rasa sayang mereka ke ustadzahnya.

R2: Kalau yang kenal saya mereka tau adapnya tapi kalau ngak kenal saya di kira saya mahasiswa.

R3: kalau ana baik-baik saja, kalau di sapa kita menyapa, Cuma kalau berharap ustazah sapa.

e. Pemberian nilai yang adil

Bagaimana cara ustazah dalam memberikan penilaian terhadap karakter mahasiswa prodi PAI?

R1: Itu kami ada tupoksi penilaiannya, baik itu dari segi karakter, dari segi kehadirannya itu ada form penilaiannya yang di sediakan di kantor, ketika mereka ada samapai 100, ketika mereka memang sesuai dengan yang kami harapkan ya mereka, tapi gak sampai 100 maksimalnya 88-89, karena kami tidak bisa menjangkau mereka di luar asrama.

R2: Kita lebih banyak ke afekti, kan kita karakter mentoring kan ke akhlak, ada tipe mahasiswa yang pinter bangaet tapi afektinya no. Saya ngak suka. Bukan ngak suka karena dimana pun kita berada orang pintar itu ngk kan berharga kalau ngak punya moral. Makanya kita ada muthaba'ah yaumiyah di situ kita periksa mereka, bukan kita menghitung ibadah orang tapi kita membuat mereka itu agar berkomitmen dengan ibadahnya. Agar mereka itu tau bagaimana bersikap sebagai seorang muslim/muslimah.

R3: Penilaian karakter pertama absensi, kenapa absensi, sikap, karena bagaimana sikap dia sehari ke kawan-kawan, sikap dia ke ustazah dan kemudian resfek dia terhadap lingkungan dia. Bagaimana caranya kita lihat keseharian anak-anaknya.

f. Keluwesan dan pendekatan pembelajaran

Bagaimana pendekatan yang ustazah gunakan dalam membina karakter mahasiswa Prodi PAI?

R1: Seperti yang kami sampaikan tadi, kami lebih merangkul mereka ayo kita berbuat baik, ini saatnya kita berubah ini asrama sudah di sediakan, Insya Allah kita bertemu dengan orang-orang baik , ayo kita berubah lebih baik (merangkul).

R3: Kalau Pendekatan itu pendekatan pribadi, face to face, heart to heart. Lebih ke komunikasi aktif secara pribadi. Kalau komunikasi khususnya lebih ke pribadi karena biasanya yang lebih berhasil anak yang kita dekati secara pribadi berbeda dia ketika kita sampaikan sama-sama. misal nya anak yang bandel sekali kita panggil itu baru dia sampaikan masalah dia. Problem solving (pemecahan masalah).

g. Hasil belajar siswa yang baik

Bagaimana cara ustadzah dalam melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI?

- R2: Evaluasi melalui pengajar kira-kira ada progress ngak, 2 semester yang lalu kita ada buat pre test postes, alhamdulillah ada progres, yang misalnya dulunya shalat nya bolong2 sekarang udah takut ninggali sahalatnya, yang dulunya pacaran sekarang ngk pacaran lagi, kadang 2 orang melaukan kesalahan itu karena memang dia gak punya ilmu.
- R3: Evaluasi absensi, evaluasi sikap, dia kehadiran mereka bagus tapi sikap dia mencaks kawan2, dia dengan teman nya tidak pernah akur pasti di panggil satu kamar. Dicari dulu masalahnya apa, atau kita panggil secara pribadi kita tanya masalahnya dengan anak kamar apa.
- R4: Evaluasi, kita tiap bulan ada rapat evaluasi, ustaz/ustazah menyampaikan perkembangan mahasiswa, selain ada perkembangan kerusakan, kita mencari solusi sama2 disini.

Bagaimana cara yang ustadzah gunakan menentukan hasil belajar mahasiswi/mahasantri yang baik?

- R1: Itu ada form penilainya, kalau mentoring melalui mutha baa' yaumiyyah, disitu dilihat berapa lembar dia ngaji, sholat jama'ah atau enggak, sunnat rawatib atau enggak, berpuasa sunnah, tahajjud, dhuha atau enggak itu semua ada mtaba'anya, indeks itu ada kejujuran ketika mereka conteng yang itu berarti mereka.
- R2: kehadiran, mitem, kalau ada hafalan hadits dan mutaba'ah, terakhir baru final.
- R3: Keberhasilan program Ma'had dalam membina karakter hampir 90% lebih kalau untuk problem solving tadi ya kalau misalnya kita dekati secara pribadi mungkin keberhasilannya sekitar 90 % karena kelulusan asrama. tapi kalau secara praktik tidak sampai 90% karena kebanyakan mereka di asrama banyak yang berubah karena aturan bukan karena keinginan, walaupun ada setengahnya yang berubah dengan keinginan karena sering dikasih motivasi akhirnya berubah, 70% lah katakan. Berarti yang berharap 90% berubah karena kebanyakan dari keluarga gak restu karena satu semester dengan keluarga bertahun. Keluarganya seperti itu dirumah otomatis orang tua semuanya ber jeans, kakak ber jeans, adek ber jeans, mau ngak mau dibilang tetap kayak gitu. Teman-teman dia angkat jilbab ke belakang mau kayak manapun kita bilang akan seperti itu, ada beberapa yang memang alhamdulillah sekarang udah bercadar,

karena ingat tugas manusia itu menyampaikan hidayah itu dari Allah.

2. Bagaimana keberhasilan program Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI?

a. Indikator untuk sekolah dan kelas.

Apa saja yang ustazah persiapkan sebelum memberikan pembinaan karakter mahasiswi Prodi PAI?

R1: Yang pertama kami mengubah diri kami dulu, ngak mungkin kami ngomong di depan tapi sifat kami ngak sesuai dengan yang kami ngomong. Pertama kami memperbaiki diri kami sendiri dulu, kemudian menyiapkan materi-materi, menghafal beberapa hadits dan ayat Al-Qur'an yang bisa memperkuat argumen yang kami sampaikan didepan.

R2: Untuk pengajar kita buat pembekalan, evaluasi, dari semester sebelumnya. Kemudian kita siapkan mengajar yang seperti kita butuhkan, kemudian kita siapkan pretes, pembukaan kuliahnya, pembelajaran sampai 20 pertemuan.

R3: Materi, silabus pastinya, dan asrama punya peraturan. Pasti semua ada persiapan awal, misalnya persiapan silabus.

R4: ya sebelum kita terjun atau memulai pembinaan terlebih dahulu adalah ibda' bin nafsih.

Apa saja program-program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi Prodi PAI?

R1: Tsaqafah islamiyyah, tahsin untuk Al-Qur'annya, kemudian selama di asrama selalu kami bina untuk jadi muslimah yang lebih baik, contohnya tausiyah setiap minggu, kami setiap minggu itu ada melakukan tausiyah, kemudian ketika mereka menyeter hafalan, ketika mereka ada rajia pakaian, ada rajian stoking, dan lain sebagainya. Ketika shalat berjama'ah biasanya setelah shalat magrib biasanya kami ada menyampaikan setiap malam senin ada tausiyah rutin, setiap kalau seandainya di hari selasa sampai jum'at, sabtu itu kalau memang ada hal urgen yang harus disampaikan itu akan disampaikan, kalau bisa di gabungkan di malam senin itu kami akan gabungkan di malam senin. Yang melanggar saat shalat berjama'ah itu ada dan dari mahasiswi pai itu sendiri ada.

R2: Semua membina, terutama ketika ketika di asrama ada pembinaan, membina kedisiplinan membina mereka sebagai seorang muslimah yang baiklah, mentoring dari tahsin juga, tahsin itu bukan cuma

membaguskan bacaan bukan cuma memperbaiki bacaan Qur'annya, tapi mengajak mereka untuk istiqamah baca Qur'an itupun bagian dari pembinaan, kita muslimah tapi baca Qur'annya jarang didalam tasnya aja ngak punya mushaf, katanya al-qur'an itu pedoman hidup. Maka tahsin itu membina dan mengajak mereka baca qur'an menjadi mereka muslimah (the real muslim) yang sebenarnya.

- R3: Mentoring (program yang di pegang/ dikelola oleh pihak di luar asrama), program Asrama yang paling kuat. Shalat jama'ah karakter, pembinaan pakaian karakter, kultum karakter, pembentukan iman dan semacamnya karakter, semuanya mengarah ke karakter. Pembacaan Al-Qur'an karakter, pembacaan yasin sebelum tidur karakter itu karena al-qur'an setiap malam kita baca insya Allah hati yang tadinya keras akan lebih banyak melunak karena lillah, hafalan karakter, karena di paksa menghafal anak-anak akan membaca. Kalau di tanya apa saja program asrama untuk karakter itu hampir semua program asrama itu bertujuan membina karakter.
- R4: Pembinaan karakter ada tahsin, mentoring, ubudiyah, bahasa, kalau orang belajar bahasa asing itu karakter terbina tapi kalau bahasa sendiri, Al-Qur'an kalau orang sering membaca Al-Qur'an karakter terbina sendiri kecuali yang dimakan adalah yang haram.

Bagaimana pembinaan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI?

- R2: Sama metodenya sama, dan ngak ada pengkalsifikasian antara prodi bahasa inggrins prodi pai. ada juga anak pai yang gk tau apa2 Kan, dalam kutip afektif, mungkin dia atau banget ilmu faraid mungkin dia tau tapi di afektifnya ngak ada kecuali personalnya, oh dia orang nya mau belajar tapi bawaan nya/karakternyan seperti itu itu paling dipakai metode yang disiplin, tergantung mahasiswa. Walaupun anak pai tapi afeltifnya tapi jelbabnya, walaupun anak pai pacarannya gencar, rata anak pai, tapi ada juga yang betul. Metode tambahannya saja.
- R4: Ketika shalat berjama'ah ada ceramah, itu lah artinya ketika di menyampaikan kepada orang lain tentu dia sudah, paling tidak untuk dia sendiri udah ada, bagaiman kita memberikan tausiyah kepada orang lain sedangkan kita sendiri tidak, itu pembinaaaa, Mental orang – terkait dengan mahasiswi PAI ini kita mendidik mental, ketika dia cermah, kan sering ceraamh di depan temannya, akalu dia tidak mempunyai mental dia tidak berani, maka kita bekali dia di asrama sehingga kelak dia mampu dimasyarakat anti, kemudian dengan menjadi imam, baca doa, itu kita terapkan, belajar sosiologi diasrama, artinya dia memahami perbedaan karakter di asrama, perbedaaan jiwa, perbedaaan latar belakang, itu dia mampu memahami, ketika dia hidup

bersama teman yang perbedaaan daerah keturuna ,prodi jurusan dia bisa beajar perbedaannya, dia sanggup hidup dalam sebuah keseragaman,

Bagaimana cara ustadzah dalam melihat keberhasilan program Ma'had dalam membina karakter mahasiswi prodi PAI?

R1: Pre tes dan pos tesnya, ketika masuk bergini karakternay ketika keluar begini karakternya. Dari nilai 85-87, Ada perubahan yang signifikan kita melihta dari pertama mereka masuk hingga nilai mereka keluar nantinya, dari segi kehadirannya ada absensinya, mereka harus ada absensinya seratus persen.

R2: kita lihat ada pre tes dan post tes nya, kan ada ngarafik mislanya kemaren dari mahasiswa yang masih pacaran meningkat tidak pacaran lagi yang merokok sekarnng ngak meroko lagi, yang bolong sholatnya ngak bolong lagi. Itu kemarn ada ngafiknya, ada angket.

R3: Jelas dari akhir berapa persen kelulusannya, kalau di tanya program ma'ad jelas keberhasilannya di akhir program. Jadi misalnya kayak di idb satu misalnya 95% berhasil lulus berarti 95% persen berhasil secara angka, tapi secara praktik kan kembali kepada pribadi orangnya, apakah dia istiqomah, istiqamah itu berat lo, ada yang diasramanya meemang ustazah anak ingin beerubah pas di asrama dia berubah, pas setahun diluar dia kembali ke habitatnya, kenapa karena tidak istiqomah.

R4: Cara melihat keberhasilan pembinaan karakakter salah satunya adalah indikator absen, kemudian keaktifan dia dalam kegiatan asrama, dia sering menjadi imam, sering membaca doa, itu salah satu indikator penilaian kebarhasilan, cara berbicara, tutur kata dia, pakaian

b. Indikator untuk mata pelajaran.

Bagaimana sikap mahasiswi Prodi PAI dalam mengikuti program mentoring dan program keasramaan?

R1: Sebagian ada yang antusias sebagian ada yang menyepelkan.

R2: Sikap antusias.

R3: Ada yang menanggapi secara positif ada yang negatif. Yang menanggapi secara positif mereka menganggap ini tempat belajar, yang menanggapi secara negatif karena mereka tidak pernah di asrama ngingat asrama aja ya Allah susah ya kaya berat, padahal kau dia jalani ngak berat cuma shalat jama'ah aja kok, shalat jama'ah ikuti peraturan, pakaian nya baik, semuanya baik udah selesai dan itu bukan untuk

kamiitu untuk mereka sendiri. kalau mereka melihat positif yang merekanya melihatnya kayak gini, tapi kalau yang melihatnya negatif mereka melihatnya gak bisa sma mamak lah gak bisa keluar malam lah, jadi rasa-rasanya kayak asrama menekan itu mungkin mereka menganggap asrama negatif. Kareana mungkin mereka gak bebas.

R4: Sikap mahasiswi ada macam-macam ada yg ank manja itulah manusia, kalau semuanya menerima itu jarang, ada yang memerontak, ada yang betul-betul mintak lagi di sini, kita pun tidak sanggup.

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam membina Karakter mahasiswi Prodi PAI?

R1: Kendala, oh banyak kita mengetahui mahasiswa UIN tersebar dari seluruh aceh mungkin ada dr simulu, gayo yang merek mungkin agak tidak familiar dengan bagaimana cara perapakain yang baik.

R2: Waktu sempit.

R3: Banyak, sangat banyak, salah satunya tingkat kepatuhan para mahasiswi/mahasantri, kepatuhan terhadap peraturan kepatuhan terhadap menjalankan kedisiplinan asrama. Ma'had cuma beberapa bulan ma'had cuma satu semester yang paling berpengaruh dalam kehidupan kalian adalah lingkungan kalian, lingkungan kalian, keluarganya seperti apa kalau ma'ahad hanya satu semester. Kalau kita ikuti peraturan kebanyakan berpakaian mengikuti, ada gak kendala, pastinya banyak karena gak semuanya mengikuti karena keinginan tapi lebi ke pemaksaan peraturan, yang namanya di paksa di depan kita jadi dibelakang kita gak jadi.

R4: Belum efektif kita masih banyak kekeruanagn, efektif tidak efektif seperti saya sampaikan tadi karena asrama tidak cukup, masa tinggal diasrama satu semester atau 6 bulan kasihan mahasiswa begitu sudah membayar asrama mereka tetap bayar kos. Belum efektif sempurna masih dalam penyeragaman, kalau dipersenkan 75 persen sudah karena kita selalu, ketika ada perlombaan antar ma'had seluruh indonesia kita selalu juara, itukan kognitif, tapi kalau sikap belum itukan. Alhamdulillah kita disini diwajibkan pakek rok.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Wawancara dengan ustazah Mutia selaku koordinator Mentoring Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



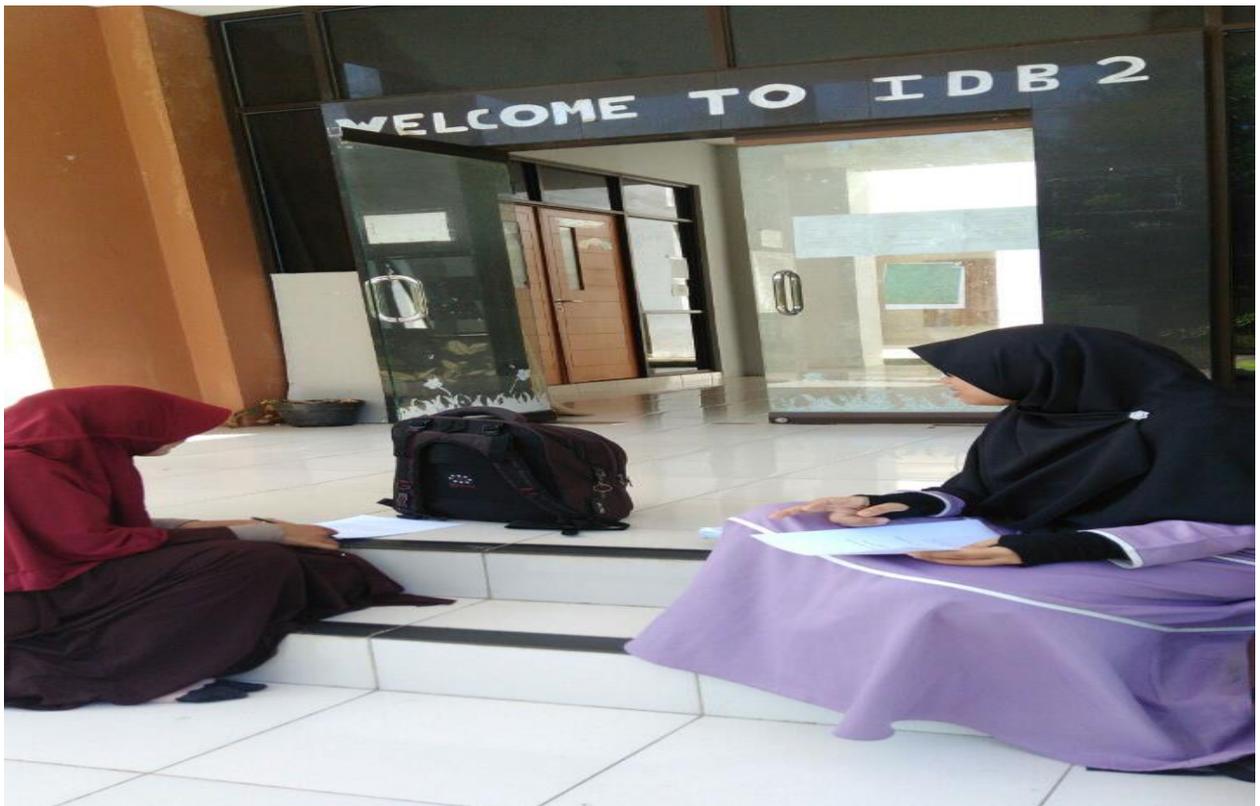
Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina selaku Pembina Asrama IDB 1.



Pembagian angket dengan mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Pembagian angket dengan mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Pembagian angket dengan mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Pembagian angket dengan mahasiswi Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Daftar Riwayat Hidup
(*Curriculum Vitae*)

Nama : Nurhaliah
Nim : 140201111
Fakultas / Jurusan : FTK/ Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl Lahir : KP. Pisang/15 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jln Tgk Di Blang II, No 44, Darussalam
Banda Aceh
Telp / HP : 085297101665
E_mail : nurhalial512@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi ; Darussalam, Jl. Lingkar Kampus
Telp. 065-755921-7551922

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN KOTA BAKTI
SMP / MTsN : SMP N 2 SAKTI
SMA / MAN : SMA N 1 SAKTI
Universitas : UIN Ar-Raniry-Sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hanafiah
Nama Ibu : Ramlah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : KP. Pisang Bucue, Kec. Sakti, Kab.Pidie

Banda Aceh, 07 Juni 2018
Yang Menyatakan,

Nurhaliah
NIM. 140201111